

**NARASI MODERASI BERAGAMA DI RUANG DIGITAL:
TELAAH PORTAL IBTIMES.ID PERSPEKTIF TEORI
FRAMING ROBERT N. ENTMAN**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program
Studi Aqidah dan Filsafat Islam



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

ZUN USWATUN KHASANAH

NIM: E91218107

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zun Uswatun Khasanah

NIM : E91218107

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 05 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



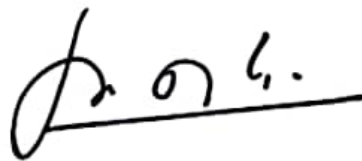
Zun Uswatun Khasanah
NIM. E91218107

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Narasi Moderasi Beragama di Ruang Digital: Telaah Portal IBTimes.id Perspektif Teori Framing Robert N. Entman” yang ditulis oleh Zun Uswatun Khasanah (E91218107) telah disetujui pada tanggal 05 Agustus 2022

Surabaya, 05 Agustus 2022

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Isa Anshori', written over a horizontal line.

Isa Anshori, M.Ag
NIP.197306042005011007

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi ini berjudul "Narasi Moderasi Beragama di Ruang Digital: Telaah Portal IBTimes.id Perspektif Teori Framing Robert N. Entman" yang ditulis oleh Zun Uswatun Khasanah ini telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 17 Agustus 2022.

Tim Penguji:

1. Isa Anshori, M.Ag

: 

2. Dr. Mukhammad Zamzami, Lc, M.Fil.I

: 

3. Dr. Rohani, M.Ag

: 

4. Hasan Mahfudh, M.Hum

: 

Surabaya, 17 Agustus 2022

Dekan,





Abdul Kadir Riyadi, Ph.D

NIP.197008132005011003



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zun Uswatun Khasanah
NIM : E91218107
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : zunuswah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

NARASI MODERASI BERAGAMA DI RUANG DIGITAL : TELAAH PORTAL

IBTIMES.ID PERSPEKTIF TEORI FRAMING ROBERT N. ENTMAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Agustus 2022

Penulis

(Zun Uswatun Khasanah)

ABSTRAK

Judul : “Narasi Moderasi Beragama di Ruang Digital:
Telaah Portal IBTimes.id Perspektif Teori Framing
Robert N. Entman.
Nama Mahasiswa : Zun Uswatun Khasanah
NIM : E91218107
Pembimbing : Isa Anshori, M.Ag

Diskursus keagamaan khususnya Islam yang selama ini telah banyak di temui di ruang publik secara fisik telah melibatkan banyak ormas Islam di Indonesia, dibarengi dengan pesatnya perkembangan arus teknologi media kontemporer, diskursus tersebut berpindah ke ruang digital. Ruang digital menjadi wadah baru bagi para pegiat media online untuk menyebarkan pemikiran keagamaan di dunia maya sesuai dengan corak ideologi yang melatarbelakanginya. Ironisnya ruang digital saat ini dipenuhi dengan berbagai tipologi keagamaan konservatif, liberal, Islamis, moderat hingga radikal dan ekstremis. Pandangan radikal ekstremis dan konservatif yang mengkhawatirkan telah mendominasi ruang digital saat ini. merespon dari fenomena tersebut penelitian skripsi ini membahas tentang bagaimana representasi peran ideologi media IBTimes.id dan kontribusi IBTimes.id sebagai portal keislaman moderat ikut serta dalam menyuarakan narasi moderasi beragama di ruang digital dengan tema “Cerdas Berislam” yang diusungnya. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif dengan mengambil sumber data primer berupa artikel dari portal IBTimes.id, dan sumber data sekunder dari jurnal, buku, skripsi tesis dan laporan lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Peneliti menelaah terkait sebuah tulisan, hingga sudut pandang seperti apakah yang dipakai media dalam mengemas artikel tentang narasi moderasi beragama yang dimuat pada laman IBTimes.id. Berbekal pada teori framing Robert N. Entman, dengan empat perangkat *frame* yaitu: *define problems, diagnose causes, make moral judgement, treatment recommendation*. Hasil dari penelitian ini menemukan pembingkai narasi moderasi beragama dalam artikel IBTimes.id dipengaruhi oleh islam moderat ala Muhammadiyah. Pada pendefinisian masalah IBTimes.id merespon atas masifnya paham radikalisme-ekstremisme, dan paham konservatif di ruang digital. Hadirnya paham moderasi sebagai *make moral judgement* yang ditekankan oleh IBTimes.id sebagai bentuk akan pentingnya literasi media. IBTimes.id membingkai artikel-artikelnya dengan menyuguhkan solusi perspektif moderat dan strategi moderasi beragama dalam setiap permasalahan yang terjadi dalam dunia pemikiran. Sehingga IBTimes.id mampu menjadi media alternatif ataupun *partner* bagi umat beragama.

Kata Kunci : Moderasi Beragama, IBTimes.id, Ruang Digital, *Framing*.

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	
SAMPUL DALAM.....	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Penelitian Terdahulu	6
E. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis Penelitian.....	12
2. Kajian Teoretik.....	13
3. Sumber data.....	13
4. Teknik Pengumpulan Data.....	14
5. Analisis Data	14
F. Kerangka Teori.....	15
G. Kerangka Berpikir Penelitian.....	17
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II MODERASI BERAGAMA DI RUANG DIGITAL DAN TEORI FRAMING ROBERT N. ENTMAN	20
A. Moderasi Beragama	20
B. Urgensi Moderasi Beragama di Ruang Digital	24
C. Ideologi Media	28

	D. Media Online.....	30
	E. Analisis Framing Robert N. Entman.....	31
BAB III	GAMBARAN UMUM PORTAL IBTIMES.ID	36
	A. Profil Portal IBTimes.id	36
	B. Moderasi Beragama di Portal IBTimes.id.....	41
BAB IV	TEMUAN DAN ANALISIS NARASI MODERASI BERAGAMA PORTAL IBTIMES.ID PERSPEKTIF TEORI FRAMING ROBERT N. ENTMAN.....	46
	A. Representasi Ideologi Media Portal IBTimes.id	46
	B. Analisis Moderasi Beragama Portal IBTimes.id di Ruang Digital Perspektif Teori Framing Robert N. Entman	51
BAB V	PENUTUP.....	67
	A. Kesimpulan.....	67
	B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA		69

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu negara pasti sangat membutuhkan sebuah ideologi untuk mengikat masyarakatnya agar dapat hidup bersama dalam satu naungan ideologi. Salah satunya Indonesia, negeri dengan banyak jenis agama, ras, suku dan aliran yang dapat disatukan oleh para pendirinya dengan ideologi Pancasila dan berprinsip pada Bhinneka Tunggal Ika yang mengajarkan kita untuk saling hidup berdampingan dengan penuh rasa toleran. Pernyataan mengenai prinsip Pancasila selaras dengan tujuan moderasi, dimana sekarang ini masih menjadi perbincangan hangat bentuk respon dari adanya kondisi gerakan radikal dan stigma yang berbau kekerasan.¹

Istilah moderasi yang berarti pertengahan, menyangkut apa yang menjadi tuntunannya baik itu tentang Tuhan ataupun duniawi, manusia dan alam. Islam moderat membimbing umatnya untuk meraih kesuksesan di akhirat maka dibutuhkan seseorang dapat berpandangan bahwa dunia dan akhirat adalah satu kesatuan yang saling berkesinambungan, selain itu juga harus diikuti dengan amal shaleh serta iman dari seseorang itu sendiri.² Sama seperti pandangan Muchlis M. Hanafi dalam mengartikan moderasi yaitu metode berfikir, melakukan interaksi serta bersikap seimbang (tawazun) ketika menyikapi dua perihal. Dengan begitu dapat dihasilkan sikap yang sejalan

¹ Hamam Burhanuddin dkk, "Memperkuat Paham Moderasi Beragama dalam Menangkal Narasi Kebencian di Media Sosial", Ta'allum: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 2, (2021), 389.

² M. Quraish Shihab, *Islam yang Saya Anut: Dasar-Dasar Ajaran Islam*, Cetakan III (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2017), 109.

dengan nilai-nilai tradisi masyarakat serta prinsip-prinsip Islam yang seimbang dalam ibadah, akhlak juga akidah.³

Dari beberapa makna diatas dapat diketahui bahwa moderasi terletak ditengah, tidak berpihak kepada suatu golongan baik golongan kiri maupun kanan. Moderasi juga mengajak untuk bersikap lunak dan tidak terperosok pada paham radikalisme, ekstremisme ataupun fundamentalis. *Wasathiyyah* yang merupakan salah satu karakteristik Islam, mengajak pengikutnya untuk menyampaikan dakwah Islam dengan mejunjung sikap toleransi, serta melawan segala bentuk paham liberal dan radikal yang berlebihan.⁴ Penanaman nilai-nilai moderasi sangat penting dilakukan ketika menjalankan kehidupan beragama seperti halnya sikap saling menghargai sesuai dengan ciri khas masyarakat Indonesia yang merupakan masyarakat multicultural dan plural.

Namun hingga kini dalam upaya untuk memberantas paham ekstremisme, radikalisme hingga terorisme, pemerintah masih berpandangan bahwa deradikalisasi merupakan upaya yang strategis. Meski pada nyatanya dalam proses deradikalisasi itu sendiri, masih banyak ditemukan aparat yang bertanggung jawab memakai pendekatan kekerasan yang akhirnya dapat melahirkan sikap radikal baru. Sehingga sebagian kalangan memberikan alternatif melalui moderasi beragama dengan mengedepankan Islam moderat

³ Eka Prasetiawati, "Menanamkan Islam Moderat Upaya Menanggulangi Radikalisme di Indonesia", *Fikri: Jurnal Agama Sosial dan Budaya*, Vol. 2 No. 2, (2017), 532.

⁴ Afrizal Nur dkk, "Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur'an", *Jurnal An-Nur* Vol. 4 No. 2, (2015), 209.

yang nantinya dapat menjadikan para pemeluknya terlepas dari sikap konservatif serta berlebihan dalam menjalankan ajaran agama.⁵

Berkembangnya cara berkomunikasi masyarakat juga menjadi cara baru para aktor paham radikal untuk berinteraksi menyebarkan paham radikalisme dari fisik beralih kepada strategi berbasis digital. Melalui media sosial ataupun media online, paham gerakan radikal mengunggah tulisan atau artikel serta gambar dan video yang dapat mengaduk-aduk perasaan pembaca, dengan judul yang provokatif, agitatif dan propaganda. Lebih dalam mengenai perkembangan media, fenomena belajar agama oleh masyarakat baik di media sosial, dimana sebagian besar media sosial didominasi dengan konten-konten yang bernilai keagamaan yang bersifat eksklusivitas. Pandangan eksklusivitas tersebut kian bertambah hidup dibarengi jaranganya dakwah Islam moderat di ruang digital.

Ditambah lagi populernya tren konservatisme agama dengan hashtag konservatif sejak tahun 2009-2019 yang semakin menjadi di Indonesia terutama di ruang digital. Pada penelitian *Media and Religious Trend in Indonesia*, di bulan November 2020 dengan presentase (67,2%) konservatisme telah mendominasi narasi keagamaan di media sosial, kemudian presentase (22,2%) dimiliki oleh paham moderat, menyusul paham liberal dengan presentase (6,1%) dan (4,5%) untuk Islamis.⁶

⁵ Biyanto, *Antara Deradikalisasi dan Moderasi: Perspektif Filsafat Kritik Ideologi*, disampaikan dalam Pidato Pengukuhan Guru Besar di UIN Sunan Ampel Surabaya, (2020), 16.

⁶ Saibatul Hamdi dkk, "Revitalisasi Syiar Moderasi Beragama di Media Sosial: Gaungkan Konten Moderasi untuk Membangun Harmonisasi", *Jurnal Intizar* Vol. 27, No.1, (2021), 2.

Menurut Heidi Campbell dengan teorinya *Religious Sosial Shaping of Technology* memaparkan benturan dari era digital terhadap cara beragama masyarakat salah satunya yang sangat terlihat sekarang ini yaitu pudarnya afiliasi lembaga keagamaan, menguatnya individualisme, bergesernya otoritas keagamaan, serta adanya bentuk perubahan yang sebelumnya masyarakat bersikap pluralisme menjadi tribalisme.⁷ Kondisi tersebut menggambarkan bahwa masyarakat dalam beragama sekarang ini hanya sebatas simbol dan masih jauh dari nilai-nilai substansial. Dan parahnya gerakan kelompok radikal yang mempertunjukkan narasi keagamaan yang cenderung agresif serta emosional mampu mendapatkan simpati dari sebagian hati umat Islam.

Masih banyaknya pengguna internet di Indonesia yang tidak mampu berkolerasi dengan positif terhadap kualitas penggunaan internet. Sehingga keributan, keriuhan hingga debat kusir di ruang digital tidak dibarengi dengan bacaan yang mendalam, karena literasi rendah tidak ada daya kritis terhadap informasi terhadap kabar hoax dan paham radikal yang terus menyebar. Media sosial juga dapat merusak konsumennya ketika konsumen tidak pintar-pintar dalam literasi media. Dan yang ditakutkan pesan-pesan negatif tadi sering dimanfaatkan oleh para aktor radikal untuk memperlancar gerakan radikalisasinya lewat media online.⁸

Melihat dari penelitian sebelumnya bahwa media di ruang digital mampu memberikan pengaruh terhadap pemahaman keagamaan generasi

⁷ Wildani Hefni, "Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarustamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri", *Jurnal Bimas Islam* Vol. 13, No. 1, (2020), 3.

⁸ Zainal Fikri, "Narasi Deradikalisasi di Media Online Republika dan Arrahmah", *Jurnal Lektur keagamaan*, Vol. 11 No. 2, (2013), 263.

milennial, yang ditandai dengan adanya peningkatan respon pada konten yang diunggah di media sosial. Situasi tersebut bisa digunakan sebagai salah satu kelompok moderat upaya menciptakan nilai-nilai islam moderat yang berisi tentang perdamaian, toleransi, dan nilai Islam *rahmatan lil alamin* di ruang digital serta mencegah seseorang terpapar konservatisme.⁹

Pada titik inilah proses penguatan nilai-nilai moderasi beragama di ruang digital menjadi sangat penting dilakukan dengan harapan dapat menjadi penyeimbang informasi radikal yang tersebar di ruang digital. Serta agar masyarakat mampu beradaptasi dengan teknologi di ruang digital sekarang ini dengan sikap tanggung jawab dan cerdas, masyarakat juga diharapkan bisa membiasakan diri untuk mengelola dengan baik pola informasi yang didapat dengan mengkoscek informasi yang masuk. Sehingga nantinya pesan pesan moderasi agama akan lebih mudah di masyarakatkan dengan baik dan tepat.¹⁰

Sekarang ini tidak sedikit media online seperti portal keislaman moderat di ruang digital beberapa diantaranya yakni NU Online, Islami.co, IBTimes.id, Alif.id, Iqra.id, Arrahim.id dan lainnya. Bersama-sama menggaungkan paham Islam moderat melalui narasi artikel pada setiap unggahannya. Portal IBTimes.id dengan semboyan “Cerdas Berislam” menjadi salah satu portal yang memiliki rubrik khusus moderasi agar mempermudah pembaca dalam menggali informasi Islam moderat.

⁹ Yusnawati dkk, “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Instagram”, *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 15, No. 1, (2021), 2.

¹⁰ Engkos Kosasih, “Literasi Media Sosial dalam Per masyarakatan Sikap Moderasi Beragama”, *Jurnal Bimas Islam* Vol. 12, No. 1, (2019), 267.

Maka dengan itu berbekal teori framing yang memusatkan perhatiannya pada prespektif khalayak serta komunikator diberbagai media. peneliti tertarik untuk menelisik beberapa artikel moderasi beragama pada portal IBTimes.id dan dengan mengambil tulisan tokoh-tokoh moderat milenial yang menyuarakan gagasan narasi moderasi beragama secara kritis dengan memakai teori framing model Robert N. Entman dalam proses penyeleksian ataupun menonjolkan sudut pandang khusus sebuah realita oleh media. Selain itu pendekatan framing juga berfungsi untuk mengetahui bagaimana cara pandang portal IBTimes.id menjadikan suatu berita yang diunggah mampu mendominasi keberadaan moderasi beragama sebagai sesuatu yang alamiah, objektif, wajar, sah serta tidak terelakkan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana representasi ideologi media portal IBTimes.id?
2. Bagaimana analisis narasi moderasi beragama di portal IBTimes.id perspektif teori framing Robert N. Entman?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui representasi ideologi media portal IBTimes.id.
2. Untuk mengetahui analisis narasi moderasi beragama diportal IBTimes.id dalam perspektif framing Robert N. Entman.

D. Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang	Judul Jurnal	Nama Jurnal/Publisher /Level Jurnal	Hasil Penelitian
1.	Yusnawati, Ahmad Wira, Afriwardi	Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi	Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan,2021	Instagram mampu menjadi salah satu wadah yang

		Beragama di Instagram	/Jurnal Sinta S3	memberikan pengaruh positif pada proses penghayatan nilai - nilai moderasi agama di kalangan para pemuda. Dengan melihat melalui respon serta antusiasme positif para pengguna instagram terhadap konten konten dakwah untuk bersikap moderat.
2.	Wildani Hefni	Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarustamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri	Jurnal Bimas Islam 2020/Jurnal Sinta S2	Dalam proses pengarustamaan moderasi beragama diruang digital, Perguruan Tinggi ikut serta dalam menguatkan kontenkonten dakwah moderasi beragama. Sebagai penyeimbang dari tersebar luasnya informasi diruang digital. Sehingga mampu menghadirkan pembingkaiian beragama yang toleran dan moderat.
3.	Iman Fauzi Ghifari	Radikalisme di Internet	Jurnal Agama dan Lintas Budaya, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017/Jurnal SINTA 2	Kelompok radikal dalam media dakwahnya di internet mereka menggunakan konten-konten sebagai media propaganda yang mengajak setiap pengunjungnya bersikap intoleran. Dengan maksud untuk pendidikan, pelatihan, rekrutmen dan pembinaan mengutarakan

				kebencian, aksi terror dan paham radikal.
4.	Nafi' Muthohirin	Radikalisme Islam dan Pergerakannya di Media Sosial	Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015/Jurnal SINTA 2	Perekrutan yang dilakukan kelompok radikal kepada para generasi muda sangatlah mengkhawatirkan. Dikarenakan generasi muda merupakan pewaris masa depan di Indonesia. Upaya yang dapat dilakukan dengan melawan balik dengan cara menutup berbagai akun fundamentalis yang menumbuhkan ideologi radikal dan membuat akun akun yang memfokuskan kepada deradikalisasi agama.
5.	Rina Sari Kusuma, Nur Azizah	Melawan Radikalisme Melalui Website	Jurnal ASPIKOM, Asosiasi Perguruan Tinggi Ilmu Komunikasi, 2018/ Jurnal SINTA 2	Untuk menunjukkan perlawanan terhadap radikalisme, tiga website yang dinangui oleh BNPT dan PMD (media damai) yang dihadirkan melalui propaganda fundamentalisme ideologi radikal serta peranan website yang kontra produktif terhadap jurnalistik damai. Tahapan selanjutnya ditampilkan melalui penyampaian pendapat perlawanan kepada radikalisme, berpedoman dari ideologi agama serta kegiatan sosialisasi

				serta pengetahuan tentang perkembangan radikalisme di Indonesia.
6.	Saibatul Hamdi, Munawarah, Hamidah	Revitalisasi Syiar Moderasi Beragama di Media Sosial: Gaungkan Konten Moderasi Untuk Membangun Harmonisasi	Intizar: Jurnal Raden Fatah Palembang, 2021/Jurnal Sinta S3	Media sosial didominasi paham-paham konservatif menjadi dampak signifikan bagi keutuhan keberagaman. Hal tersebut menjadi gambaran buram dari kosongnya dakwah moderasi agama di media sosial, moderasi yang mengusung nilai-nilai Islam yang berpandangan luas, humanis, dan pemahaman menyeluruh sangat penting di tampilkan di media sosial. Keikutsertaan berbagai elemen seperti pemerintah dan lembaga keagamaan juga penting dilakukan yaitu dengan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya peran individu dalam menggaungkan pemahaman agama yang moderat yang dapat dikemas dalam konten-konten yang kreatif dan menarik.
7.	Engkos Kosasih	Literasi Media Sosial	Jurnal Bimas Islam, 2019 /Jurnal Sinta 2	Kemampuan bermedia sosial dengan etika yang baik adalah

		dalam Permasalahan Sikap Moderasi Beragama		upaya yang harus dilakukan, sehingga dapat membantu masyarakat dalam menyaring informasi yang mereka dapatkan agar terhindar dari sikap radikal terhadap keberagaman sebab dari adanya provokasi informasi yang telah tersebar. Masyarakat harus bisa memilih dan memilah informasi yang masuk, dengan berfikir moderat terlebih dahulu sebelum selanjutnya mengambil sikap
8.	Hamam Burhanuddin, Fahmi Khumaini	Memperkuat Paham Moderasi Beragama Dalam Menangkal Narasi Kebencian di Media Sosial	Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam, 2021/ Jurnal Sinta 3	Sikap moderat sangat perlu dilakukan masyarakat sebagai pengguna media sosial, dalam bermedia sosial jika masyarakat mampu berfikir kritis, dan juga membiasakan untuk mengroscek terlebih dahulu informasi yang ada, maka ruang informasi media sosial dapat dikendalikan secara baik serta tercipta kemampuan individu dalam bermedia sosial yang nantinya dapat melahirkan sikap moderasi beragama

9.	Eka Prasetiawati	Menanamkan Islam Moderat Upaya Menanggulangi Radikalisme di Indonesia	Fikri: Jurnal Agama Sosial dan Budaya, 2017/ Jurnal Sinta 3	Paham Islam moderat melalui pendidikan agama Islam yang multikultur dirasa menjadi sangat tepat dalam mengatasi radikalisme, karena pendidikan agama Islam sendiri telah dilakukan dari sejak dini hingga perguruan tinggi nantinya.
----	------------------	---	---	--

Kajian terdahulu sebagai salah satu sumber data dalam penelitian ini menjadi pelengkap data dan membantu penulis dalam menjalankan penelitian secara lebih terperinci guna mencapai hasil dari tujuan penelitian. Secara keseluruhan dari beberapa kajian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwasanya persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yakni sama-sama memiliki titik fokus terhadap pentingnya paham moderat bagi kehidupan masyarakat milenial di lingkup manapun baik dalam pendidikan hingga di ruang digital. Sedangkan pada penelitian ini penulis juga memfokuskan tentang bagaimana pembingkaiian atau sudut pandang media dalam mengemas narasi teks moderasi beragama agar tetap eksis di ruang digital terutama pada media online seperti website, sebagai bentuk kontribusi media paham moderat dalam melawan paham-paham radikalisme, ekstremisme, yang ramai tersebar di ruang digital.

E. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah konstruktivisme yang menyatakan bahwa individu menafsirkan serta bertindak menurut kategori konseptual yang ada dalam isi pikiran. Sebuah realitas tidak menghadirkan dirinya secara kasar akan tetapi harus melalui tahap penyaringan dengan cara seseorang melihat sesuatu. Peneliti juga menggunakan penelitian Analisis Teks Media (ATM) atau framing dengan tujuan peneliti ingin mengetahui sudut pandang dari media online Portal IBTimes.id dalam membingkai isu narasi moderasi beragama yang dimuat dilamannya. Pada beberapa sub-sub pengertian dalam metode penelitian akan dibahas tentang beberapa poin utama pada struktur penelitian yang dipakai untuk menganalisis masalah sebagaimana sudah diuraikan diatas.

1. Jenis Penelitian

Secara umum penelitian ini ialah penelitian kualitatif yakni memakai metode *Library Research* karena data sebagai sumber acuannya. Umumnya *Library Research* adalah penelitian dengan datanya diambil dari bahan literatur seperti catatan, buku, hingga hasil laporan kajian terdahulu.

Peneliti ini memakai metode kualitatif yang bersifat deskriptif guna memaparkan kajian mengenai moderasi beragama yang dikembangkan oleh media. Dengan menggunakan model deskriptif sebagai tujuan mengumpulkan informasi secara aktual terperinci dengan melukiskan peristiwa yang telah terjadi, kemudian mengidentifikasi masalah hingga nantinya menentukan hasil di

akhir.¹¹ Selain itu penelitian ini juga memakai *soft data* sebagai sumber utama dalam penelitian.

2. Kajian Teoretik

Pada penelitian ini peneliti memakai teori analisis framing Robert N. Entman dimana dipakai guna melukiskan bagaimana proses penyeleksian isu-isu tertentu dan mengabaikan isu-isu lain serta kemudian mampu menonjolkan sudut pandang utama dari suatu realitas oleh media. Bentuk penonjolan tersebut beragam, yakni informasi lebih bermakna, terlihat jelas serta mudah diingat oleh pembaca.

Framing ialah pendekatan tentang bagaimana cara pandang suatu media ketika menulis dan proses pemilihan berita, yang kemudian nantinya dapat menghasilkan fakta apa yang akan diambil, serta bagian mana saja yang dapat dihilangkan dan ditonjolkan. Dalam konsep framing Robert N. Entman ada empat konsepsi analisis seperti *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, serta *treatment recommendation*. Dengan konsepsi tersebut pada dasarnya bertujuan untuk lebih menekankan kerangka berfikir tertentu pada peristiwa yang di analisis.

3. Sumber Data

Pada penelitian ini rujukan utama diambil dari beberapa artikel moderasi beragama di portal keislaman IBTimes.id. dengan batasan waktu antara tahun 2019 hingga tahun 2022, karena peneliti ingin mengkaji lebih dalam

¹¹ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 25.

tentang bagaimana pembingkaiian atau cara pandang moderasi beragama yang di usung portal IBTimes.id dalam bentuk narasi pada ruang digital.

Kemudian penelitian ini juga mengambil data sekunder dipakai untuk referensi pendukung sebagai kelengkapan penelitian, bisa dalam bentuk jurnal, buku, skripsi, tesis, serta berbagai laporan penelitian yang bersangkutan dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dikarenakan pengambilan data atau dokumentasi tidak dilakukan dengan terjun langsung dilapangan secara fisik, akan tetapi diambil melalui beberapa literatur dokumen seperti buku, jurnal, kajian terdahulu, serta artikel dari situs media online pada portal keislaman IBTimes.id yang berkaitan dengan isu moderasi beragama.

5. Analisis Data

Analisis data yang berfungsi sebagai alat untuk mengkategorikan serta pengurutan data, sehingga nantinya peneliti bisa menentukan pokok permasalahan hingga dapat ditarik kesimpulan dengan dilengkapi data pendukung. Hasil dari temuan peneliti berupa artikel narasi nantinya akan di tafsirkan menggunakan teori framing Robert N. Entman, dengan menganalisis isi konten, analisis isi konten dinilai dapat masuk dalam tahapan tekstual sebagai bagian dari penelitian kualitatif yang bertujuan untuk melihat bagaimana pembingkaiian yang dilakukan portal IBTimes.id terhadap narasi moderasi beragama di ruang digital.

Terdapat tiga artikel yang diambil oleh peneliti yang pertama dari penulis Nashir, Haedar. “Antara Liberalisme dan Radikalisme Ke Mana Angin Bertiup?”. *IBTimes.id*, 24 Apr. 2021, kedua RedaksiIB. “Pengukuhan Guru Besar Haedar Nashir: Moderasi Bukan Deradikalisasi!”. *IBTimes.id*, 12 Des. 2019, dan yang terakhir dari penulis Pahdepie, Fahd. “Dua Penulis Siluman Mencoba Mengudeta Pidato Guru Besar Haedar Nashir”. *IBTimes.id*, 15 Des. 2019. Ketiga artikel diatas diambil penulis karena dalam permasalahan yang di bingkai didalamnya saling berkesinambungan dan berkaitan dengan pentingnya isu moderasi beragama dan literasi media di ruang digital. Dengan menggunakan alat *frame* model Robert N. Entman dapat membantu peneliti dalam mendeskripsikan sebuah objek dengan jelas seakan-akan pembaca menyaksikan secara langsung suatu fenomena yang di gambarkan oleh penulis sebagai keputusan moral yang dibawa oleh media. Hingga ditahap akhir yakni meinterpretasi dimana upaya pemberian penjelasan dengan tujuan memperoleh pemahaman pada ucapan ataupun teks.

F. Kerangka Teori

Dalam konsepsi *frame* model Robert N. Entman pada dasarnya memfokuskan terhadap pendefinisian, pemaparan, evaluasi, serta rekomendasi pada suatu wacana dengan tujuan menekankan kerangka berfikir tertentu terhadap fenomena yang diambil. Lebih jelasnya dapat dilihat dari penggambaran berikut ini:

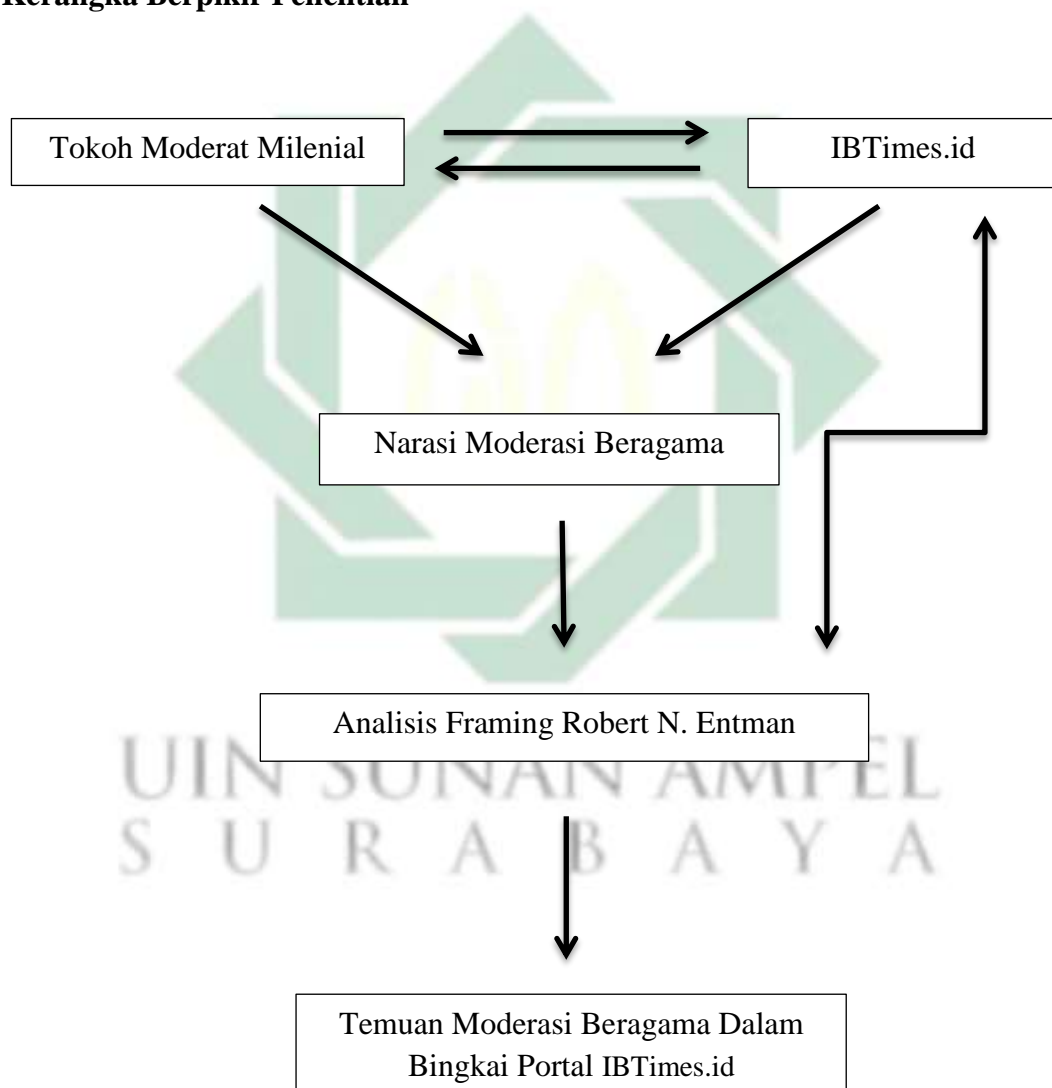
Skema 1.1 Framing Robert N. Entman.

Define problems (pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
Diagnose causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Dalam melihat peristiwa itu disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai suatu penyebab masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah.
Make moral judgement (membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
Treatment recommendation (menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi isu/masalah? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

- a. *Define problem* ialah konsep utama yang pertama kali dipakai dalam teori framing yang menekankan pada suatu fenomena dipahami oleh media. Suatu fenomena yang sama akan memperoleh realitas yang berbeda jika dalam pembedaan beritanya berbeda pula.
- b. *Diagnose causes* ialah konsep framing tentang bagaimana suatu fenomena dipahami dengan menggunakan siapa atau apa yang menjadi sumber masalah. Lebih tepatnya *diagnose causes* memakai bingkai siapa (*who*) dan apa (*what*).
- c. *Make moral judgement* yakni konsep framing yang membutuhkan argumentasi yang kuat yang ditujukan untuk mendukung gagasan pada (*define problem*) dengan tujuan memberikan atau membenarkan argumen pada pendefinisian.

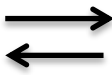
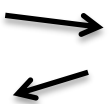


d. *Treatment recommendation* ialah konsep yang digunakan untuk menilai apa yang diputuskan media sebagai langkah menyelesaikan suatu problem yang berpegang pada bagaimana fenomena dapat dimengerti dan siapa yang menjadi aktor penyebabnya, serta bagaimana argumen yang dipakai.¹²

G. Kerangka Berpikir Penelitian



¹² Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 253.

Keterangan:

	<p>Kedua Panah tersebut mengartikan bahwasanya “Tokoh Moderat Milenial” dan Portal Keislaman moderat “IBTimes.id” memiliki ideologi, tujuan dan kepentingan yang sama, yaitu menyuarakan paham moderat.</p>
	<p>Kedua panah yang saling menuju ke tabel “Narasi Moderasi Beragama”, adalah gambaran produk dari tokoh moderat milenial dan portal keislaman moderat dalam menuangkan paham moderat dalam bentuk narasi teks.</p>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Panah yang menuju tabel “Analisis Framing Robert N. Entman” adalah alur dimana analisis framing sebagai pisau analisis yang akan digunakan dalam menganalisis teks narasi. 2. Panah yang kedua menuju “Temuan Moderasi Beragama Dalam Bingkai Portal IBTimes.id”, dimana setelah proses menganalisis di bab empat nanti akan di temukan hasil yang diuraikan pada bab lima.
	<p>Analisis Framing Robert N. Entman juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara ataupun sudut pandang media IBTimes.id dalam bercerita atas suatu realitas.</p>

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian dengan judul “Narasi Moderasi Beragama di Ruang Digital: Telaah Portal IBTimes.id Perspektif Teori Framing Robert N. Entman” yang terdiri dari beberapa bab, dengan sistematikanya yaitu:

Bab Pertama menjelaskan mengenai pendahuluan penelitian yang berisi tentang beberapa hal penting mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian terdahulu, kerangka teori, kerangka berpikir, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua berisi pembahasan mengenai pengertian dan persoalan *wasathiyyah* (moderasi), urgensi moderasi beragama di ruang digital, media online, ideologi media dan teori framing model Robert N. Entman.

Bab Ketiga, membahas gambaran mengenai objek penelitian meliputi profil portal IBTimes.id di ruang digital, serta moderasi beragama pada konten di portal IBTimes.id.

Bab Keempat berisi temuan tentang representasi ideologi media portal IBTimes.id, serta analisis narasi moderasi beragama yang dibingkai oleh portal IBTimes.id perspektif teori framing Robert N. Entman.

Bab Kelima yang merupakan tahap akhir yang berisi untuk menetapkan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dikerjakan dan saran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

MODERASI BERAGAMA DI RUANG DIGITAL DAN TEORI FRAMING ROBERT N. ENTMAN

A. Pengertian Moderasi Beragama

Sebagian orang mengartikan moderasi sebagai suatu yang mengantarkan seseorang menjalankan aktivitas yang tidak menyimpang dari ketetapan yang telah disepakati sebelumnya.¹ Dalam Islam kata lain dari Moderasi pada kamus bahasa Arab yaitu *wasathiyyah* (وسطية) yang diambil dari kata (وسط) yang memiliki banyak arti. diantaranya *wasath* artinya pertengahan, merupakan apa yang terletak diantara kedua ujungnya serta menjadi bagian darinya, yang berarti pertengahan dari segala sesuatu.² Seperti arti dari kata *syai'un wasath* yang berarti sesuatu berada diantara baik dan buruk. Namun kata tersebut juga berarti memiliki kandungan diantara kedua sisinya meski tidak sama. *Wasathiyyah* juga berarti bersikap *tawasuth* yaitu berprinsip menjunjung tinggi sikap adil dan baik serta menghindari segala bentuk yang mengarah ke sifat ekstrem.³

Dalam bahasa Inggris kata *moderation* yang memiliki arti sikap tidak berlebih-lebihan,⁴ serta sebagai padanan dalam kata *average* (rata-rata), *standard* (baku), *core* (inti) ataupun *non-aliged* (tidak berpihak). Sedangkan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia kata moderasi terbagi menjadi dua arti

¹ Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 12, No. 2, (2019), 323-348.

² Mohamad Fahri, Ahmad Zainuri, "Moderasi Beragama di Indonesia", *Intizar* Vol. 25, No. 2, (2019), 96.

³ Faelasup, "Islam dan Moderasi Beragama Dalam Perspektif Hadits", *Jurnal TAHDIS*, Vol. 12, No. 1, (2021), 60.

⁴ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2009), Cet. 9, 384.

yang berarti penghindaran keekstriman dan pengurangan kekerasan.⁵ Maka dapat dikatakan orang yang moderat berarti mereka yang mampu bersikap biasa-biasa saja, wajar serta tidak berlebihan dalam bertindak salah satunya yaitu dalam melaksanakan ajaran agama. Moderasi beragama bahwasanya juga mengantarkan pelakunya untuk tidak bersikap konservatif pada pandangannya dan tidak mau terbuka oleh pandangan lain, akan tetapi ia harus mampu mencari titik temu.⁶

Tidak jarang pengertian moderasi seperti diatas mendapatkan kritik pedas dari sejumlah kalangan sebagai suatu sikap keberagaman yang tidak jelas, ambigu dan tidak terdapat pijakan teologis yang tegas. Letak sifat ambigu disini digambarkan oleh Masdar Hilmy seperti merujuk kepada istilah yang sama dengan konsep *la-wa-la* yang artinya “*bukan dan bukan*”. Istilah tersebut mengarah pada posisi yang tidak kemana-mana. Tidak ke Barat ataupun ke Timur, bukan golongan kanan serta bukan golongan kiri, tidak liberalis dan juga tidak literalis, dan sebagainya.⁷

Menurut M. Quraish Shihab moderasi bukanlah sikap yang bersifat tidak jelas ataupun tidak tegas terhadap sesuatu sebagaimana netral yang pasif. Bukan sebagaimana pertengahan metematis, serta bukan sekedar seperti yang dikesankan oleh kata wasath yaitu “*pertengahan*”, pilihan yang menuntun pada dugaan bahwasanya wasathiyyah tidak memperbolehkan manusia berusaha

⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2018), 187-201.

⁶ I Ketut Angga Irawan, *Merajut Nilai-Nilai Kemanusiaan Melalui Moderasi Beragama*, Prosiding Seminar Nasional Moderasi Beragama STHD Klaten Tahun 2020, 84.

⁷ M. Thoriqul Huda, “Pengarustaman Moderasi Beragama; Strategi Tantangan dan Peluang FKUB Jawa Timur”, *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* Vol. 32, No. 1, (2021), 287.

mencapai puncak sesuatu yang bernilai baik dan positif, semisal seperti dalam perihal beribadah, kekayaan, ilmu dan lainnya. Moderasi juga bukan kelemahan, meski pada salah satu indikatornya yaitu sopan santun, lemah lembut, tapi juga bukan berarti tidak diperbolehkan tegas dalam mengatasi semua permasalahan yang ada. Pada titik inilah sikap aktif wasathiyah berperan sebagaimana kata padanannya yaitu “*adil*” dengan maksud “*menempatkan segala sesuatu pada tempatnya*”.⁸

Secara umum moderasi berarti mengedepankan keyakinan, watak, moral, ketika memperlakukan orang lain sebagai individu ataupun ketika berhadapan dengan instansi negara.⁹ Kehidupan moderat seperti di atas tercermin dari pribadi Nabi Muhammad ketika dihadapkan pada dua pilihan ekstrem maka sikap nabi selalu menunjukkan jalan tengah.¹⁰ Persoalan moderasi sering diperhadapkan dengan eksrisme dan radikalisme. Dimana paham-paham tersebut menampilkan wajahnya dengan disertai dalih-dalih agama dengan penafsirannya yang sempit dan jauh dari hakikat Islam.

Beragama berarti taat kepada agama serta beribadat, secara bahasa beragama juga memiliki arti sangat memuja muja, mementingkan. Beragama merupakan prinsip yang mendukung kebebasan masyarakat maupun setiap individu untuk menerapkan kepercayaan pada ruang umum dan pribadi. Jika

⁸ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah; Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang:Lentera Hati, 2020), xi.

⁹ Muhammad Nur Adnan Saputra, dkk, “Deradikalisasi Paham Radikal di Indonesia: Penguatan Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Moderasi”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol. 6, No. 2, (2021), 288.

¹⁰ Zainul Asroor, “Islam Transnasional Vs Islam Moderat: Upaya NU dan Muhammadiyah dalam Menyuarakan Islam Moderat di Panggung Dunia”, *At-Turas: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6, No. 2, (2019), 174.

dapat dianalogikan moderasi ibarat gerak dari pinggir yang menuju pusatnya, moderasi ibarat bandul jam yang mempunyai ruang gerak yang dinamis tidak berhenti pada satu sisi luar secara ekstrim. Moderasi dengan langkah geraknya menuju ketengah-tengah, menjaga perilaku diri, menjaga hati, serta menjaga keutuhan negeri ini. berbanding terbalik dengan gerak ekstrimisme yang menjauh dari pusat atau sumbu, bergerak menuju satu sisi luar secara ekstrem.¹¹

Beragama bukan berarti untuk menyeragamkan keberagaman, akan tetapi sebagai respon dalam menyikapi keberagaman dengan penuh kearifan. Seseorang yang beragama seharusnya tidak bersifat ekstrim maupun radikal jika melihat sesuatu hanya dari satu sudut pandang saja. Justru seharusnya mampu mencari titik tengah dari dua sudut pandang yang berbeda, sehingga nantinya hubungan antar umat beragama akan tercipta rasa nyaman dan hubungan yang harmonis.¹²

Dari keseluruhan pengertian diatas moderasi beragama dapat disimpulkan sebagai cara pandang sikap, serta perilaku dalam beragama secara moderat yakni mengambil posisi ditengah-tengah, bertindak adil dan tidak berlebihan dalam beragama, mengamalkan dan memahami ajaran agama dengan tidak ekstrim baik itu ekstrim kiri maupun ekstrim kanan. Pilihan pada moderasi yang menolak ekstremisme dan liberalisme berlebihan dalam

¹¹ Fauziah Nurdin, "Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist", *Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah* Vol . 18, No. 1, (2021), 61-62.

¹² Harin Hiqmatunnisa dan Ashrif Az-Zafi, "Penenerapan Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran Fiqih di PTKIN Menggunakan Konsep Problem Based Learn", *Jurnal JIPIS*, Vol. 29, No. 1, (2020), 29.

beragama menjadi kunci keseimbangan dan terciptanya kerukunan serta toleransi.¹³

B. Urgensi Moderasi Beragama Di Ruang Digital

Menurut Agus Akhmadi Indonesia sebagai negara pluralistik memiliki dua modalitas penting dalam pembentukan karakternya yang multikultural, yakni kearifan lokal dan demokrasi. Kedua modalitas tersebut dipahami dan dipercaya menjadi nilai yang mampu menjaga kerukunan umat beragama. Dalam keberagaman Indonesia yang dimana mayoritas penduduknya menganut agama Islam dan menjadi negara dengan penduduk muslim terbesar didunia. Diikuti dengan keberagaman budayanya, etniknya, bahasa dan agama. Meski jika dilihat dari data tingkat provinsi maupun daerahnya, seperti kabupaten atau kotanya agama Kristen, Budha, Hindu, Katolik hingga Konghucu menjadi agama mayoritas di lingkungan tersebut.¹⁴

Pada dasarnya paham keagamaan moderat tetap merujuk pada otoritas wahyu meskipun melalui metodologi penafsiran yang tidak lepas dari rasionalitas. Keagamaan moderat berada di titik tengah diantara kedua sisi ekstrem. Paham moderat menghindari ekstrem kiri yang paham liberal yang berlebihan, bebarengan dengan itu paham moderat juga menghindari ekstrem kanan yang teguh pada tujuannya untuk mendirikan Negara Islam. Walaupun menolak adanya pendirian negara Islam, paham moderat tidak akan terjebak dalam sekularisme

¹³ Tim Balitbang Kemenag RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 18.

¹⁴ Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama dalam Keberagaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity", *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, No. 2, (2019), 47.

yakni dengan penguatan nilai-nilai Islam pada sistem politik modern berbasis negara Nasional.¹⁵

Lukman Hakim Saifuddin menteri agama tahun 2014-2019 menyatakan setidaknya terdapat tiga poin tantangan utama yang harus dihadapi dalam proses penguatan moderasi beragama ditengah tengah kehidupan masyarakat Indonesia. Yang pertama adanya perkembangan pengamalan serta pemahaman keagamaan secara berlebihan, diluar batas, hingga mengarah ke sikap ekstrem sehingga hal tersebut malah bertolak belakang dengan esensi ajaran agama. Selanjutnya adanya klaim kebenaran atas tafsir agama, dimana sebagian kelompok agama mengeklaim bahwasannya paham tafsir keagamaan mereka sajalah yang paling benar, sehingga kemudian mereka memaksa orang lain yang berbeda dengan paham yang diyakininya untuk mengikuti paham yang dianutnya bahkan sampai menggunakan pemaksaan dalam bentuk kekerasan. Yang terakhir, pemahaman yang malah mengancam hingga merusakkan ikatan kebangsaan. Seperti halnya pemahaman kelompok tertentu yang menyalahkan bahkan menolak Pancasila, mengharamkan hormat bendera, mudah mengkafirkan orang lain bahkan pada orang yang menyanyikan lagu Indonesia Raya. Hingga parahnya mengajarkan bahwa rasa nasionalisme itu tidak penting karena tidak terdapat dalam ajaran agama.¹⁶

Ketiga problematika diatas ialah bentuk sikap, cara pandang dan perilaku beragama yang melampui batas pada konteks ke Indonesiaan. Perilaku ekstrem

¹⁵ Syaiful Arif , “Moderasi Beragama dalam diskursus Negara Islam: Pemikiran K.H Abdurrahman Wahid”, *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 13, No. 1, (2020), 75.

¹⁶ <https://kemenag.go.id/read/tiga-tantangan-moderasi-beragama-di-Indonesia-orvva>, diakses pada 03 Juli 2022.

atas nama agama, intoleransi, dan ujaran kebencian, cara pandang dan perilaku yang ekstrem seperti inilah yang harus di moderasi,¹⁷ bukan agamanya yang dimoderasi akan tetapi cara beragamanya itu sendirilah yang harus diposisikan agar berada di pertengahan dimana tidak berpihak pada ekstrem kanan ataupun ekstrim kiri.

Dewasa ini dunia digital seolah-olah mampu menarik masyarakat modern dengan menawarkan kebebasan, dunia tanpa batas dalam satu koneksi setiap orang di dunia maya. Baik secara langsung maupun tidak langsung berkembangnya teknologi digital melahirkan perubahan-perubahan budaya pada generasi yang hidup di dalamnya.¹⁸

Perubahan budaya tersebut sekarang ini nyaris menjangah setiap aspek kehidupan masyarakat, baik aspek sosial, aspek budaya, aspek politik, moral, ekonomi dan aspek lainnya. Pesatnya perkembangan teknologi informasi menjadi dorongan besar bagi tumbuhnya media-media baru di ruang digital.

Media-media baru berupa teknologi komunikasi digital yang digunakan oleh masyarakat sebagai alat berkomunikasi dengan bebas dalam satu jaringan. Media baru yang dimaksud diatas adalah media sosial maupun media online yang dewasa ini marak menjadi wadah berinteraksi masyarakat modern terutama bagi kalangan milenial. Tidak hanya menjadi jembatan komunikasi yang sedang trend di tengah masyarakat, media sosial ataupun media online juga bisa mempengaruhi tingkat cara berfikir para penggunanya, karena dalam

¹⁷ Muria Khusnun Nisa, "Moderasi Beragama: Lndasan Moderasi dalam Tradisi Berbagai Agama dan Implementasi di Era Disrupsi Digital", *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No. 3, (2021), 80.

¹⁸ Sarlin Ampuno, "Perilaku Asertif Generasi Milenial Dalam Perspektif Psikologi Islam", *Jiva: Journal Of Behaviour and Menta Health*, Vol. 1, No. 1, (2020), 19.

pengoperasiannya media-media tersebut menyuguhkan informasi dengan bebas melalui konten-konten yang di unggah di ruang digital yang dapat diakses atau diterima oleh konsumennya.¹⁹

Dimana sebagian besar konten-konten yang disajikan di dominasi dengan nilai keagamaan yang bersifat eksklusivitas, promordialisme yang berlebihan, ajaran agama yang dipertentangkan dan lain sebagainya dalam rangka menyuburkan konflik ditengah-tengah masyarakat. Ruang digital juga merupakan sebuah sarana pertemuan yang didalamnya tersedia berbagai muatan narasi keagamaan, yang dimana akses dalam penyebaran informasi tidak dibatasi dan bebas, sangat besar kemungkinan dapat dimanfaatkan bagi kelompok-kelompok tertentu sebagai wadah dalam menyulut konflik dan menghidupkan perpecahan.

Universalisme Islam yang terdapat pada wajah Islam moderat sangat penting dibumikan, hal tersebut dipandang sebagai upaya pencegahan terjadinya perpecahan dan meledaknya konflik akibat pesatnya arus teknologi informasi. Wajah moderasi beragama dalam hal ini dinilai menjadi upaya strategis dalam membawa masyarakat untuk mampu memahami paham moderat, bersikap tengah-tengah, tidak berlebihan, serta tidak cenderung mendewakan akalanya dalam menafsirkan ajaran agama.²⁰ Dalam pengelolaan kehidupan masyarakat Indonesia dengan kemajemukannya, moderasi beragama bisa menjadi framing baik dengan cara dilafalkan, didiskusikan, digaungkan dan dimanifestasikan.

¹⁹ Putri Septi Pratiwi, dkk, "Moderasi Beragama dan Media Sosial (Studi Analisis Konten Instagram dan Tiktok)", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 6, No. 1, (2021), 87.

²⁰ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 47.

Dikarenakan dalam menghadapi arus percepatan teknologi informasi yang mengalir deras di ruang digital, narasi moderasi beragama bukan sebatas kebutuhan personal saja, melainkan menjadi kebutuhan umum bagi masyarakat luas.²¹

Ketika sebuah narasi keagamaan moderat mampu dikembangkan dalam bentuk pesan tertentu pada konten-konten yang dimuat, maka secara tidak langsung hal tersebut akan mengantarkan pemikiran seseorang agar bersikap maupun berperilaku moderat. Sehingga kemudian setiap narasi keagamaan moderat yang digemakan oleh setiap orang pada media sosial maupun media online seperti portal keislaman moderat, perlahan lahan akan mampu membentuk pola berpikir moderat itu sendiri. Maka adanya hal tersebut portal keislaman moderat dengan sendirinya akan gencar menyuarakan narasi moderasi beragama sebagai bentuk kontribusi untuk mengantarkan sebuah wacana atau narasi tentang moderasi beragama yang sebelumnya jarang ditemukan oleh publik di ruang digital.

C. Ideologi Media

Secara etimologis ideologi yang berasal dari kata “idea” dan “logos”, idea yang artinya konsep, gagasan, cita-cita dan pengertian dasar. Sedangkan logos berarti ilmu, maka dapat dipahami ideologi sebagai sistem keyakinan atau ajaran tentang pengertian-pengertian dasar yang menjadi cita-cita atau dambaan

²¹ Fathurrahman Arif Rumata, “Dakwah Digital Sebagai Sarana Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama di Kalangan Pemuda”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 41, No. 2, (2021), 178.

masyarakat yang nantinya memberikan acuan dalam memandang dan memahami realitas.²²

Menurut Raymond William ideologi ialah bentuk kumpulan ataupun himpunan sebuah ide-ide yang lahir dari seperangkat kepentingan material tertentu secara lebih luas dari sebuah kelompok tertentu.²³ Ideologi yang tidak hanya sekedar suatu ide yang pada akhirnya nanti akan diterapkan pada masalah publik, hal tersebut menggambarkan bahwa ideologi adalah sistem pemikiran yang abstrak, yang memiliki tujuan utama untuk menawarkan suatu perubahan melalui proses pemikiran normatif. Pada akhirnya konsep ideologi akan bisa menjadi inti politik, meski tidak secara eksplisit namun secara implisit setiap pemikiran politik mengikuti sistem berpikir dari sebuah ideologi.²⁴ Ideologi yang disiarkan kepada masyarakat melalui berbagai instrument politik, pendidikan, sampai ke media massa baik berupa media online, dapat membuat masyarakat membentuk pemikiran yang sama hingga dimana nantinya hal ini mampu menjadikan setiap individu menciptakan kelompok yang dapat mendominasi.²⁵

Menurut Mahpuddin sebuah ideologi bisa disusupkan ataupun menyusup dalam menanamkan pengaruhnya melalui media, yang pastinya nanti mampu membentuk perubahan pandangan seseorang secara tidak sadar.²⁶ Hal tersebut

²² Pawito, "Meneliti Ideologi Media: Catatan Singkat", *Jurnal Komunikasi PROFETIK*, Vol. 7, No. 1, (2014), 6.

²³ Acan Mahdi, "Berita Sebagai Representasi Ideologi Media (Sebuah Telaah Kritis)", *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 9, No. 2, (2015), 209.

²⁴ Ahmad Muttaqin, "Ideologi dan Keberpihakan Media Massa", *Jurnal Dakwah dan Komunika*, Vol. 5, No. 2, (2011), 5.

²⁵ Acan Mahdi, *Berita Sebagai Representasi Ideologi*, 209.

²⁶ Mahpuddin, "Ideologi Media Massa dan Pengembangan Civil Society", *Jurnal Academica*, Vol. 1, No. 2, (2009), 194.

dapat terjadi ketika media didasari dengan berbagai kepentingan baik kepentingan personal maupun kepentingan politik lainnya. Sehingga saat media digunakan sebagai sebuah cermin realitas, maka media akan dituduh sebagai perumus realitas, berbarengan dengan ideologi yang melandasinya.

D. Media Online

Kemajuan dari teknologi komunikasi sekarang ini melahirkan banyak media-media alternatif bermunculan, hal tersebut adalah gambaran bagi masyarakat bahwa sangat kuatnya peran media dalam pembentukan opini publik. Sehingga pada akhirnya media dituntut memiliki hakikat dalam melakukan fungsi media itu sendiri.²⁷ Salah satu dari adanya media-media alternatif yang bermunculan tersebut media online menjadi salah satu media massa yang sangat populer di kalangan masyarakat. Media online ialah media komunikasi massa yang tersaji secara online di internet misalnya versi online majalah atau surat kabar, portal serta situs berita online.²⁸

Media online menjadi media komunikasi canggih, cepat dan dalam akses penyampaian informasi dimanapun dan kapanpun.²⁹ Media online juga menjadi media massa yang efektif dalam menabur informasi ke ruang publik, media online mempunyai pengaruh besar dalam menarasikan sebuah peristiwa. Melalui

²⁷ Vichar Pratama Putra, "Peningkatan Berita Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi atas Kritik Media Massa di Media Online Sindonews.com dan Vivanews.co.id Edisi Agustus 2015)", (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Indonesia, 2018), 1.

²⁸ Asep Romli, *Jurnalistik Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 16.

²⁹ Tahrifudin, "Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Berita Rancangan Undang-Undang Haluan Ideologi Pancasila di Media Kompas.com dan Republik Online", (Skripsi Sarjana IAIN Purwokerto, 2021), 20.

teks berita yang dimuat, media bisa membentuk opini publik bergeser menjadi negative, positif ataupun menjadi netral.

Menurut Eriyanto fakta serta makna yang terkonstruksi dalam suatu berita bergantung pada dua hal yaitu konsep dan mental wartawan sebagai konstruktor berita. Karena pada dasarnya kedua hal tersebutlah yang terlibat aktif dalam pembentukan fakta serta pendefinisian makna tentang bagaimana, untuk tujuan, kepentingan serta cara apa sebuah berita disajikan.³⁰

E. Analisis Framing Model Robert N Entman

1. Analisis Framing

Analisis Framing adalah bagian terbaru dari pendekatan analisis wacana yang dikhususkan untuk menganalisis teks media. Ide mengenai framing pertama kali dilontarkan oleh Beterson pada tahun 1955.³¹ Sekilas mengenai analisis wacana yang merupakan kajian mengenai struktur pesan dalam komunikasi, serta tergolong sebagai analisis isi akan tetapi lebih bersifat kualitatif.

Seperti menurut Sobur, yang menyatakan bahwa jika kita berkomunikasi tanpa adanya konteks wacana yang sifatnya antar kalimat serta suprakalimat, nantinya akan mempersulit kita dalam berkomunikasi dengan tepat satu sama lain. Secara singkatnya analisis wacana ialah kajian mengenai aneka

³⁰ Launa dan Samdar Rery, "Subjektivitas Kekuasaan dalam Pemberitaan Media Online *Power Subjectivity In Media Online Coverage*", *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 24, No. 1, (2020), 17-20.

³¹ Muhammad Gani Ray, *Analisis Framing Pemberitaan Seputar Kasus Pembekaran Bendera Tauhid Pada Kompas.com dan Republika.co.id Edisi Oktober 2018*, (Skripsi Sarjana, IAIN Padangsidempuan, 2020), 29.

fungsi pragmatik bahasa, karena dalam untaian wacana kita menggunakan bahasa.³²

Awalnya *frame* dipahami sebagai struktur konseptual ataupun perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, wacana, dan kebijakan. Serta menyediakan kategori-kategori standar guna mengapresiasi realitas yang ada.³³

Akan tetapi dengan berjalannya waktu definisi framing berkembang menjadi analisis dengan penafsiran untuk melukiskan proses penyeleksian dan penonjolan aspek-aspek khusus atas sebuah realita oleh media.³⁴ Framing memiliki dua esensi utama yang mendasari metodenya dalam melihat cara media bercerita atas suatu realitas. Yang pertama ialah bagaimana suatu peristiwa itu dapat dimaknai, hal tersebut mengartikan dengan bagian mana yang dapat diliput dan yang tidak dapat diliput. Ke-dua bagaimana fakta itu ditulis, hal ini berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat, dan gambar untuk mendukung suatu gagasan.

Dalam studi komunikasi, analisis framing merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana cara pandang orang yang dipakai oleh wartawan saat menyeleksi isu, menulis dan menonjolkan berita. Analisis

³² Alex Sobur, *Analisis Text Meia: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 48.

³³ Fahmi, "Analisis Framing Pemberitaan Media Online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia Dalam Isu Penetapan 19 Pondok pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT", (Skripsi Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), 22.

³⁴ Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori-teori Komunikasi: Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 77.

framing juga digunakan sebagai alat untuk membedah ideologi media saat mengkonstruksi fakta.³⁵

Didalam analisis framing juga memiliki pusat perhatian yakni pembentukan pesan dari teks, utamanya bagaimana cara melihat suatu peristiwa atau pesan di susun oleh media, serta bagaimana wartawan mampu mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada para khalayak pembaca.³⁶

2. Analisis Framing Model Robert N. Entman

Robert N. Entman merupakan seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar analisis framing dalam studi isi media.³⁷ Pada dasarnya konsep analisis framing model Robert N. Entman dipakai untuk melukiskan proses seleksi serta penonjolan aspek tertentu dari realitas oleh media. Robert N. Entman memilih beberapa aspek realitas yang dirasa dapat membuatnya lebih menonjol, framing juga memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi disajikan serta bagian mana yang harus ditonjolkan. Dalam konsepsi *frame* model Entman pada dasarnya memfokuskan terhadap pendefinisian, pemaparan, dengan cara mempromosikan definisi masalah tertentu, evaluasi, moral, penafsiran sebab akibat, dan rekomendasi tindakan untuk wacana yang diambil.³⁸

Maksud dari kata penonjolan bisa diartikan sebagai membuat informasi lebih terlihat jelas lebih bermakna, atau lebih mudah diingat oleh

³⁵ Intan Leliana, dkk, "Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara di Kompas.com dan BBC Indonesia.com", *Cakrawala: Jurnal Humaniora dan sosial*, Vol. 21, No. 1, (2021), 61.

³⁶ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2002), 186.

³⁷ Muhammad Gani Ray, *Analisis Framing Pemberitaan Seputar*, 35.

³⁸ Karman, "Media dan Konstruksi Realitas", *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 16, No. 1, (2012), 33.

pembaca. Bentuk dari penonjolan tersebut bisa sangat beragam, meletakkan satu aspek informasi lebih menonjol dan mencolok daripada yang lainnya. adanya pengilangan informasi yang dipandang penting dan dihubungkan dengan aspek budaya yang akrab di benak khalayak.³⁹

Karena penonjolan yang di lakukan adalah sebagai produk interaksi antara teks dengan konsumennya. Menurut Launa, framing model Robert N. Entman juga dilandasi dengan kepercayaan tentang bergantungnya pembaca pada kondisi psikis dan fisiknya dalam menerjemahkan sebuah berita. Maka karena itu dalam menciptakan keselarasan, hubungan dan pemahaman yang komprehensif yang seimbang antara media atau wartawan dan juga public pembaca sangat dibutuhkan pemahaman latar belakang ideologi yang relatif sama diantara konsumen berita dan penulis berita.⁴⁰

Dalam praktiknya, framing dijalankan oleh media dengan menseleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain, serta menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana penempatan yang mencolok,⁴¹ seperti halnya ditempatkan di headline depan atau bagian belakang, pengulangan, pemakaian grafis guna mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika melukiskan orang atau peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplifikasi dan lain sebagainya.

³⁹ Intan Leliana, dkk, *Analisis Framing Model Robert Entman*, 62.

⁴⁰ Launa, "Analisis Framing Berita Model Robert Entman Terkait Citra Prabowo Subianto di republika.co.id", *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi*, Vol.3, No. 1, (2020), 53.

⁴¹ Ana Maria Sarmiento Gaio, dkk, "Analisis Framing Robert Entman Pada Pemberitaan Konflik KPK VS POLRI di [Vivanews.co.id](http://vivanews.co.id) dan [Detiknews.com](http://detiknews.com)", *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 4, No. 3, (2015), 453.

Semua aspek diatas dipakai untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan mudah diingat oleh pembaca. Seperti yang dinyatakan oleh Shopia Damayanti, Cara pandang atau perspektif yang di gunakan media atau waratawan nantinya yang akan menentukan tentang fakta apa yang diambil bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media, serta bagian mana yang harus ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut.⁴²

Konsep Framing Robert N. Entman

Tabel 2.1

Define problems (pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
Diagnose causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Dalam melihat peristiwa itu disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai suatu penyebab masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah.
Make moral judgement (membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
Treatment recommendation (menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi isu/masalah? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

⁴² Sophia Damayanti, dkk, "Analisis Framing Robert N. Entman Atas Pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta di Majalah Tempo", *e-Proceeding of Management: Vol. 3, No. 3, (2016)*, 3933.

BAB III

GAMBARAN UMUM PORTAL KEISLAMAN IBTIMES.ID

A. Profil Portal Keislaman IBTimes.id

Latar belakang berdirinya portal IBTimes memiliki sejarah yang cukup panjang yang ditandai dalam hal memanfaatkan kemajuan teknologi komunikasi. Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi dakwah Islam terbesar di Indonesia nyatanya masih jauh tertinggal dibandingkan yang lainnya, situs web dimiliki Muhammadiyah kalah dalam hal popularitas dengan situs-situs Islam lainnya. Situs web Muhammadiyah gaya masih menggunakan pendekatan media cetak serta cenderung hanya menjadi situs informasi kegiatan resmi organisasi.¹

Menurut Gita dan Junaedi hal ini terjadi karena Muhammadiyah belum memberikan kepedulian yang cukup kepada generasi mudanya.² Progresivitas dalam pemikiran nyatanya belum berbanding lurus dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Fajri dan Triyono pun juga menambahkan bahwa situs portal media Muhammadiyah yaitu suaramuhammadiyah.id, kalah jauh dibandingkan dengan organisasi dakwah lain, seperti nu.or.id, maupun hidayatullah.com. Hal ini tentu memilukan, mengingat Muhammadiyah

¹ Banu Adzkar, "Manajemen Redaksional IBTimes.id (Studi Deskriptif Kualitatif Manajemen Redaksional pada Website IBTimes.id)", (Sarjana Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), 3.

² Gita Filosa Rukmono dan Junaedi, F., IBTimes: Muhammadiyah Younger Generation's Adaptation to New Media Usage in The Digital Era. *HICOSPOS*, February, (2019), 185–190.

merupakan gerakan Islam Modern, serta wacana yang diusung Muhammadiyah adalah Islam berkemajuan.³

Padahal, mengenai media digital, jelas terlihat bahwa generasi muda memegang peranan penting di dalamnya. Generasi ini dibesarkan beriringan dengan perkembangan teknologi tersebut, sehingga mereka menjadi lebih adaptif terhadap penggunaan media digital. Berangkat dari beberapa faktor diatas IBTimes.id muncul sebagai respon anak muda Muhammadiyah terhadap kecenderungan baru, transformasi yang dipengaruhi oleh media digital. Situs yang muncul pada 2018 ini berupaya menampilkan Islam secara kultural dari perspektif Muhammadiyah.

Dalam situsnya, IBTimes.id menegaskan bahwa IBTimes.id merupakan media jurnalistik alternatif yang berdasarkan kode etik jurnalistik konvensional yang dipadukan dengan jurnalistik Islami dalam bentuk media multiplatform. Standar kode etik jurnalistik menjadi landasan operasional bagi IBTimes.id untuk menghasilkan berita, artikel, foto, dan lain sebagainya. Sedangkan kode etik jurnalistik Islam mengacu pada informasi 'Fiqih' menjadi landasan operasional untuk menentukan topik atau konten agar tidak melanggar prinsip Islam Moderat.⁴ Dakwah kultural yang dimiliki Muhammadiyah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam sebagai agama yang mampu meningkatkan kemajuan kemanusiaan dan sosial serta agama yang membumi.

³ Fajri, D. L., & Triyono, A., "The Construction of Mass Organization Publication in Islamic News Portals". *MEDIO*, Vol. 2, No.1, (2020), 37–61.

⁴ Banu Adzkar, *Manajemen Redaksional IBTimes.id*, 3.

Selaras dengan tujuan yang dimiliki IBTimes.id yakni membumikan narasi Islam yang memiliki prinsip moderat, multi perspektif, yang bisa memadukan antara *nash* Al-Quran dan hadits dengan sains, perkembangan modern dan nilai keindonesiaan, serta kemanusiaan yang ada. Dakwah kultural seperti diatas juga dimaksudkan untuk membangun keharmonisan dengan mozaik bangunan budaya kelompok lain.⁵ Selain itu, tujuan dari IBTimes.id adalah untuk mengangkat wacana Muhammadiyah yang terpuruk di ranah digital, melalui media kultural Muhammadiyah, salah satunya adalah portal IBTimes.id.

Perencanaan taktis menuntut cara bagaimana agar tujuan yang telah disusun tersebut mampu tercapai. Arah tindakan yang perlu dilakukan menurut Romli meliputi proses penentuan visi misi, motto, rubrikasi, *positioning*, dan segmentasi pasar yang mencerminkan media tersebut.⁶ Manajemen IBTimes.id memberikan kesempatan luas kepada masyarakat untuk menjadi kontributor. Tidak ada syarat khusus untuk menjadi kontributor di IBTimes.id. Asalkan mempunyai tulisan yang berkualitas, siapapun boleh menjadi kontributor, tidak memandang usia, jenis kelamin, agama, dan tidak ada itikad buruk yang dapat merugikan pihak lain.

Dalam tahap pengorganisasian ini, IBTimes.id juga memiliki hubungan dengan kontributor. Para kontributor ini merupakan sekumpulan orang yang tidak terikat dalam struktur organisasi, namun dapat mengirimkan tulisan secara

⁵ Suparto, Dakwah kultural Muhammadiyah Antara Pembaruan dan Pembauran, *El-Harakah*, Vol. 11, No. 2, 155-172.

⁶ Fitria, C. D, Manajemen Redaksional Tribunpekanbaru.Com Dalam Menentukan Berita Yang Layak. *Jurnal Jom Fisip*, Vol. 3, No. 2, (2016), 1–12.

sukarela sesuai dengan tema dan rubrik yang disediakan oleh IBTimes.id. Hal ini tidak lepas dengan posisi IBTimes.id sebagai media alternatif. Media alternatif melibatkan audiens dalam pengelolaan konten dengan ikut berpartisipasi dalam mengisi kontennya.⁷

Kemudian mengenai Visi Misi yang dimunculkan IBTimes ialah menghadirkan jurnalistik alternatif berdasarkan kode etik jurnalistik konvensional yang dipadukan dengan jurnalistik Islami dalam bentuk media multi platform. Sedangkan Motto yang diambil IBTimes.id adalah Cerdas Berislam.⁸ Motto atau tema ini dipilih karena dirasa sesuai dengan Visi Misi IBTimes.

Tidak dapat diingkari bahwasanya visi dan misi sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari dan pada berbagai lembaga masyarakat. Visi dan misi bagi sebuah institusi atau kelompok seperti portal IBTimes.id mutlak perlu ada, karena dengan visi misi sebuah organisasi atau kelompok bisa merencanakan keadaan kelompok atau institusinya di masa depan.

Seperti yang telah dilakukan Jones dan Kahaner dalam risetnya, bahwasanya visi misi sebuah institusi atau kelompok akan sukses, bukan hanya berupa konsep dan filsafahnya saja, namun gagasan yang dipikirkan matang-matang yang mampu membantu memenuhi bahkan sampai melampaui apa yang mereka ingin capai.⁹

⁷ Sokowati, M. E., & Junaedi, F, Manajemen Produksi Media Digital Mojok.co dan Pemetaan Konten. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, Vol.7, No.1, (2019), 1.

⁸ Redaksi, "Tentang kami IBTimes.id", <https://ibtimes.id/tentang-kami/> diakses 29 Juli 2022.

⁹ Yusuf Hamdan, Pernyataan Visi dan Misi Perguruan Tinggi, ,Vol. 17, No. 1, (2001), 91.

Popularitas IBTimes.id bisa dilihat berdasarkan banyaknya kunjungan user, melalui laman situs Similarweb yang memberikan fasilitas informasi tentang peringkat website dengan merujuk pada jumlah trafik pengunjungnya. Dilansir dari perhitungan yang diperbarui oleh Similarweb pada tiga bulan terakhir ini peringkat global IBTimes.id meningkat dari 456.680 menjadi 401.283, dengan data terbaru pada bulan Juli, IBTimes.id menempati peringkat global 401.283 dan peringkat 11.717 dalam skala nasional, dengan total perolehan 112,7 ribu kunjungan.¹⁰

Sementara itu IBTimes.id sebagai sebuah institusi memiliki sebuah departementalisasi manajemen redaksional IBTimes.id yaitu struktur organisasi yang terdiri dari Pimpinan Redaksi, Editor in Large (redaktur pelaksana), Executive Editor, Reporter, Designer, dan Webmaster. Pimpinan Redaksi adalah jabatan tertinggi dalam bagian redaksi. Ia bertugas sebagai *gate keeper* atas semua tulisan yang masuk ke email IBTimes.id, adapun di atas tim redaksi terdapat beberapa pos jabatan yaitu CEO (Chief Executive Officer), Chief Editorial Officer, Chief Operating Officer, dan Dewan Redaksi dengan 3 orang anggota.¹¹ Tulisan yang telah dibuat dari contributor dan repoter, kemudian akan disalurkan ke editor dan redaktur pelaksana, guna melakukan tahap penyuntingan, dimana pada tahap berikutnya keputusan terakhir dalam pemuatan artikel secara penuh berada pada keputusan Redaksi.

¹⁰ <https://www.similarweb.com/website/ibitimes.id/#overview>, diakses pada 7 Agustus 2022.

¹¹ Banu Adzkar, *Manajemen Redaksional IBTimes.id*, 11.

B. Moderasi Beragama Pada Portal IBTimes.id

Situs IBTimes merupakan sebuah portal keislaman yang berdiri pada tahun 2019. IBTimes memiliki tujuan untuk menjadikan Islam moderat sebagai sumber keilmuan masyarakat Islam dan membumikan narasi Islam yang memiliki prinsip moderat, multi perspektif, yang bisa memadukan antara *nash* Al-Quran dan hadits dengan sains, perkembangan modern dan nilai keindonesiaan, serta kemanusiaan yang ada. Di samping itu, IBTimes mampu menjadi narasi alternatif untuk masyarakat dalam mempelajari agama Islam. Gagasan yang dibawa oleh IBTimes.id dalam mempublikasikan berita agama yakni *hayah thayyibah*, yang artinya kehidupan yang baik didunia dan akhirat.¹²

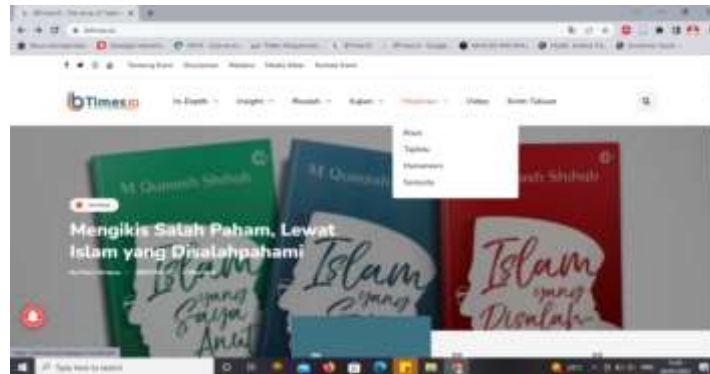
Dalam menyuarakan moderasi beragama, IBTimes mengedepankan Islam cerdas berislam. Narasi keagamaan yang dipublikasikan kepada masyarakat luas sebagai obat untuk memberantas narasi-narasi konservatif yang sarat akan kekerasan dan radikalisme yang banyak disuarakan oleh portal keislaman radikal. Narasi-narasi konservatif itulah yang pada tatanan mengkhawatirkan dapat menjerumuskan ideologi masyarakat, utamanya mereka yang masih awam dengan agama.

Tema yang diangkat oleh IBTimes yakni tentang keislaman mulai dari ibadah hingga berita yang sedang hangat diperbincangkan masyarakat lalu dikemas dengan sudut pandang keislaman. Dalam pembahasan tema, IBTimes memiliki lima rubrik, yakni In-Depth, Insight, Risalah, Kajian dan yang terakhir Moderasi. Berikut tampilan Portal IBTimes.id.

¹² Redaksi, "Tentang kami IBTimes.id", <https://ibtimes.id/tentang-kami/>, diakses 2 Juli 2022.

(Gambar 3.1)

“Tampilan Laman IBTimes.id dan lima rubriknya”



Daya tarik yang dimiliki IBTimes untuk para pembaca yaitu melalui narasi yang disuguhkan di dalamnya terkesan ramah, moderat, dan toleransi. Tampilan *web* yang tidak terkesan ramai menjadikan pembaca nyaman untuk menjelajah isi *web*. IBTimes.id sebagai media kultural Muhammadiyah memberikan tanda munculnya identitas yang berusaha untuk ditampilkan.

Identitas Islam moderat yang berusaha dibangun oleh IBTimes.id ini menggambarkan bahwasanya internet telah dibingkai sebagai situs negosiasi, konstruksi identitas, serta kinerja bagi para individu atau kelompok agama. Portal keislaman IBTimes.id diisi oleh para penulis berhaluan moderat baik dari pemuda ataupun aktivis Muhammadiyah hingga para penulis dengan berbagai latar belakang yang bermacam-macam. Berbagai rubrikasi konten yang disuguhkan di website IBTimes.id diatas adalah salah satu tanda diwujudkannya konstruksi identitas IBTimes.id.

Pembagian rubrikasi yang variatif tersebut bertujuan untuk menciptakan dan meningkatkan kenyamanan pembaca dalam berkunjung di website, dimana nantinya dapat memudahkan pembaca dalam mencari topik yang dibutuhkan. Konten-konten yang terbagi dan tertata dengan rapinya menjadi langkah baik serta dapat memberikan kesan positif bagi IBTimes terhadap kepuasan pembaca.¹³ Dalam mengkonstruksi identitas keagamaannya IBTimes.id juga merambah ke media sosial seperti Instagram, Facebook, Youtube, dan Twitter. Bentuk media baru tersebut menawarkan platform untuk kinerja publik serta pencitraan ulang identitas agama yang bisa menjadi wadah dalam membentuk narasi komunal ataupun individu diruang publik baru.

Melalui salah satu rubrik yang disuguhkan oleh IBTimes.id, rubrik Moderasi menjadi salah satu cara IBTimes.id menyampaikan pesan-pesan moderasi beragama sesuai dengan tema yang diusungnya “Cerdas Berislam”, salah satu diantaranya yakni artikel yang berjudul:

(Gambar 3.2)

“Antara Liberalisme dan Radikalisme: Ke Mana Angin Bertiup?”



¹³ Normasari S., “Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan, Citra Perusahaan dan Loyalitas Pelanggan: Survei pada Tamu Pelanggan yang Menginap di Hotel Pelangi Malang”, *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, Vol. 6, No. 2, 77767.

Artikel diatas menjelaskan tentang keprihatinan Haedar Nashir terhadap adanya irisan pemikiran serta kepentingan tentang waspada radikalisme ekstremisme agama khususnya Islam dengan arus pemikiran liberal sekuler yang pro terhadap kebebasan, HAM, serta demokrasi yang bergerak secara dinamis di negeri ini.¹⁴ Ketua Umum PP Muhammadiyah itu mengungkapkan semakin berembusnya angin sekularisme dan liberalisme seolah mendapatkan ruang yang luas ditengah isu tentang awas radikalisme Islam yang berkepanjangan. Lebih-lebih masih ada tokoh agama yang suka memberikan tuduhan radikal ke tubuh sesama umat, tentunya hal ini pihak yang dirugikan adalah umat Islam sendiri.

Pada konteks global, tidak sedikit label radikal disatukan dengan kecenderungan Islamphobia. Dimana akhirnya menimbulkan penaksiran secara berlebihan terhadap terorisme Islam, sehingga kemudian secara umum menjadikan umat muslim sebagai kategori umat yang selalu dicurigai.

Bebarengan dengan fenomena diatas Islam menjadi dipahami secara ekstrem, yang membentuk inteloransi, orientasi yang keras dan berbuah kekerasan. Masifnya narasi konservatif dan radikalisme di berbagai platform berbasis digital dapat menjadikan pengaruh negatif terhadap eksistensi keberagaman masyarakat di Indonesia.

¹⁴ Haedar Nashir, “Antara Liberalisme dan Radikalisme: Ke Mana Angin Bertiup”, <https://ibtimes.id/?s=antara+liberalisme>, diakses 3 Juli 2022.

Kemudian pesan yang disampaikan oleh Haedar Nashir dalam menghidupkan moderasi beragama dengan menjadikan Indonesia sebagai negara pancasila yang moderat serta dikelola dengan moderasi sejalan konstitusi. Selain itu tentunya Indonesia bisa belajar mendirikan kehidupan berkemajuan dari negeri Barat ataupun dari belahan dunia manapun selayaknya bangsa belajar mozaik peradaban.

Maka pada analisis lebih lanjut peneliti akan menyajikan beberapa artikel dari IBTimes.id yang berada dalam konteks narasi moderasi beragama dengan menggunakan analisis framing model Robert N. Entman untuk mengetahui bagaimana sudut pandang portal IBTimes.id dalam menyuguhkan narasi moderasi beragama di ruang digital.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

TEMUAN DAN ANALISIS NARASI MODERASI BERAGAMA PORTAL IBTIMES.ID PERSPEKTIF TEORI FRAMING

ROBERT N. ENTMAN

A. Representasi Ideologi Media Portal IBTimes.id di Ruang Digital

Diskursus keagamaan khususnya Islam yang selama ini telah banyak di temui di ruang publik secara fisik telah melibatkan banyak ormas Islam di Indonesia, dibarengi dengan pesatnya kemajuan teknologi diskursus tersebut berpindah ke ruang digital atau yang sering kita sebut sebagai internet. Internet menjadi wadah baru bagi para pegiat website untuk menyebarkan pemikiran keagamaan di dunia maya sesuai dengan corak ideologi yang melatarbelakanginya. Cukup banyaknya website muslim yang bermunculan serta masing-masing website memiliki ideologi dan corak keberislaman sendiri, masing-masing media juga mampu memberikan warna tersendiri tergantung pada ideologinya.

Portal Keislaman IBTimes.id dengan ideologi Islam moderatnya dipandang dapat mempresentasikan kepentingan Islam dan umat Islam, khususnya di Indonesia. Sehingga IBTimes.id dalam konten yang disajikan bernuansa Islam moderat yang menampilkan semangat toleransi, dan idealisme Islam *rahmatan lil 'alamin* pada artikel-artikel yang dimuatnya. Melihat dari latar belakang munculnya, Portal IBTimes.id adalah media yang lahir dari bentuk keprihatinan terhadap permasalahan yang muncul di internet, adanya dinamika

konten yang tidak sehat yang ditandai dengan banyaknya narasi-narasi provokasi, ujaran kebencian, hoaxes, dan intoleransi yang semakin marak di ruang digital.

Selain itu IBTimes.id juga lahir atas respon anak muda Muhammadiyah sebagai generasi penerus bangsa terhadap kecenderungan baru serta transformasi yang dipengaruhi oleh media digital. IBTimes.id berupaya untuk menampilkan Islam secara kultural dari perspektif Muhammadiyah dengan mengusung Islam berkemajuan. Kemudian dari segmen pembacanya mayoritas adalah muslim yang berfikir modern dan moderat. Serta dalam salah satu rubrik yang ditampilkan, terdapat salah satu rubrik “Moderasi” yang secara khusus membantu pembaca untuk mudah dalam mengakses informasi mengenai paham moderat, yang dimana didalam artikel-artikelnya mempromosikan tentang semangat toleransi, dan idealisme untuk mewujudkan Islam rahmat bagi seluruh alam. Dari sini bisa dipahami, bahwasanya portal IBTimes.id dapat dilihat sebagai media representasi yang mempublikasikan narasi moderasi beragama dengan ideologi Islam moderatnya untuk kepentingan keberagaman masyarakat Indonesia khususnya untuk umat Islam itu sendiri.

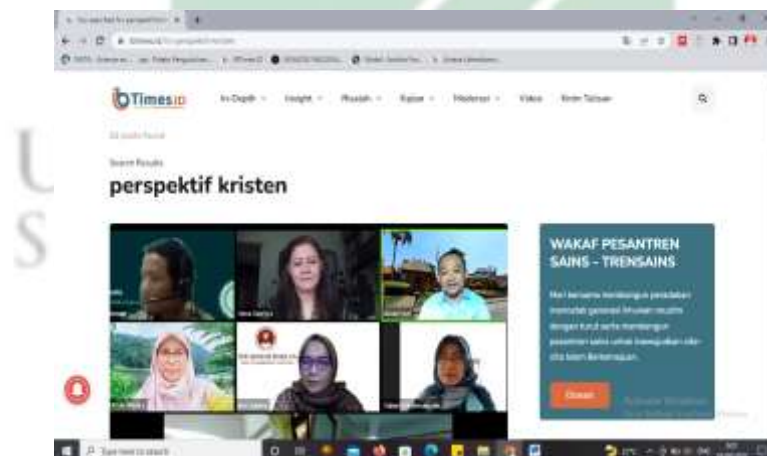
Portal IBTimes.id dianggap mampu menjadi media online yang representatif untuk menyiarkan narasi moderasi beragama di Indonesia dengan ideologi yang dibawanya yaitu Islam moderat. Seperti menurut Eriyanto, istilah representasi mengarah kepada bagaimana individu, suatu kelompok, pendapat atau gagasan tertentu ditampilkan dalam pemberitaan, representasi ini penting pada dua hal, pertama bagaimana representasi tersebut disajikan dalam

pemberitaan untuk khalayak, kedua apakah individu, suatu kelompok, atau gagasan tersebut ditampilkan sebagaimana mestinya.¹

Kemudian sebagai media alternatif IBTimes.id yang melibatkan audiens dalam pengelolaan konten dengan ikut berpartisipasi dalam mengisi konten yang akan dimuat.² Menurut Chris Atton, karakteristik dari media alternatif adalah mengutamakan inovasi dan memberikan interpretasi peristiwa atau fenomena melalui perspektif yang berbeda dari media lainnya.³

IBTimes.id membuka kesempatan kepada masyarakat luas untuk ikut menjadi penulis, dengan latar belakang apapun bahkan dengan agama apapun, memiliki kesempatan menjadi kontributor penulis di IBTimes.id. tentunya dengan catatan tema tulisan dan visi tulisan selaras dengan visi misi IBTimes.id. Seperti pada gambar kolom pencarian website IBTimes.id berikut;

(Gambar 4.1)



¹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta:LKis, 2018), 113.

² Sokowati, M. E., & Junaedi, F, Manajemen Produksi Media Digital Mojok.co dan Pemetaan Konten. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, Vol.7, No.1, (2019), 1.

³ Sokowati M.E & Junaedi F., “Understanding The Problem of Control and Ownership of Mojok.co: Is it Still Alternative? *NYIMAK: Journal of Communication*, (2020), 181-198.

Pada kolom pencarian dengan kata kunci perspektif Kristen misalnya, hingga pada tanggal 03 Juli 2022 terdapat 52 artikel yang dimuat di portal IBTimes.id. Dengan semangat *fastabiqul khoirot* yang menjadi nilai yang dianut Muhammadiyah, untuk memberi kebermanfaatan para penulis diberi ruang untuk menulis berbagai isu terkini mengenai keagamaan yang ditinjau dari perspektif non-muslim, misalnya perspektif kristiani. Hal tersebut menunjukkan bahwa IBTimes.id memberikan kebebasan seseorang menjadi kontributor meskipun dengan latar belakang atau perspektif pemikiran berbeda agama, asalkan tetap dalam satu haluan moderat dan tidak menyudutkan ataupun merugikan pihak manapun. Perbedaan inilah yang memperlihatkan bentuk inklusifitas pemahaman agama yang diusung IBTimes.id, praktik inklusifitas seperti ini penting diterapkan dinegara Indonesia yang plural ini. Mengingat adanya eksklusifitas pemahaman agama yang dipaksakan yang berujung menciptakan konflik diikuti dengan tingkat kekerasan yang tinggi.

Sebagai media online dengan pembacanya berasal dari semua kalangan dari generasi muda hingga tua, IBTimes.id memiliki peran signifikan dalam menyebarluaskan dan membentuk opini publik tentang keislaman moderat dan konstruktif ditengah kehidupan masyarakat, sebagai wujud respon dari adanya narasi-narasi radikalisme, ekstremisme serta Islam konservatif yang semakin mendominasi di ruang digital. Dimana narasi-narasi paham radikal tersebut sering menjadi sumber konflik yang membahayakan kesatuan masyarakat Indonesia yang majemuk.

IBTimes.id sebagai salah satu media keislaman moderat pada umumnya memiliki karakteristik yang sama dengan portal keislaman lainnya, yakni bersifat egaliter serta menjadi ruang diskursif untuk mendiskusikan persoalan Islam. Ruang diskursif disini terbentuk ketika setiap kelompok umat Islam saling mengkontestasikan setiap ideologinya dalam media baru khususnya website.

Sebagai salah satu platform kultural Muhammadiyah, IBTimes.id tentunya memiliki ketentuan dalam peliputan berita yang dilakukan oleh wartawannya, IBTimes.id juga memfokuskan untuk menyoroti isu-isu aktual yang berhubungan dengan masyarakat, sosial dan agama, serta tema Al-Islam dan kemuhammadiyah. Kehadiran portal IBtimes.id memberikan kontribusi dalam mewarnai pola pikir masyarakat, sebab seringkali media dijadikan sebagai rujukan, referensi dan panduan dalam bertindak, hal ini dapat disebut sebagai *digital religion*,⁴ agama digital menggambarkan ruang teknologi serta budaya yang muncul ketika kita berbicara mengenai bagaimana ranah keagamaan offline dan online yang terintegrasi dan menyatu.

Selain itu agama digital juga menjadi jembatan yang menghubungkan dan memperluas praktik dan ruang keagamaan online ke dalam konteks keagamaan nyata serta sebaliknya. Maka dengan itu pemuda harus mampu memberikan edukasi dan mewacanakan budaya literasi media agar dapat tercipta masyarakat yang kritis, cerdas terhadap sajian media. Sehingga nantinya masyarakat dapat terhindar dari kesesatan pola pikir yang membingungkan, yang tidak berlandaskan objektivitas serta cenderung provokatif.

⁴ Banu Adzkar, "Manajemen Redaksional IBTimes.id", (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), 7.

B. Analisis Narasi Moderasi Beragama di Portal IBTimes.id dalam Perspektif Teori Framing Robert N. Entman.

Terdapat tiga artikel yang diambil oleh peneliti dimana ketiga artikel ini saling berkesinambungan dalam membongkar permasalahan yang dipilih serta berkaitan dengan pentingnya isu narasi moderasi beragama di portal IBTimes.id. ketiga artikel ini nantinya akan di pakai untuk mengetahui bagaimana sudut pandang yang digunakan oleh media dalam menggambarkan realitas. Tiga artikel tersebut antara lain:

Artikel terkait Narasi Moderasi Beragama di Portal IBTimes.id

Tabel 4.1

Tanggal Artikel dimuat	Judul Artikel
24 April 2021	Antara Liberalisme dan Radikalisme: Ke Mana Angin Bertiup?
12 Desember 2019	Pengukuhan Guru Besar Haedar Nashir: Moderasi Bukan Deradikalisasi!
15 Desember 2019	Dua Penulis Siluman Mencoba Mengudeta Pidato Guru Besar Haedar Nashir

1. Judul : Antara Liberalisme dan Radikalisme: Ke Mana Angin Bertiup?

Edisi : Sabtu, 24 April 2021

Pemberitaan yang diangkat oleh IBTimes.id yang berisikan bahwa artikel ini menjelaskan tentang keprihatinan Haedar Nashir terhadap adanya irisan pemikiran serta kepentingan tentang waspada radikalisme ekstremisme agama khususnya Islam dengan arus pemikiran liberal sekuler yang pro terhadap kebebasan, HAM, serta demokrasi yang bergerak secara dinamis di Indonesia.⁵ Haedar Nashir mengungkapkan semakin berembusnya angin sekularisme dan liberalisme seolah mendapatkan ruang yang luas ditengah isu tentang bahayanya radikalisme Islam yang berkepanjangan. Lebih-lebih masih ada tokoh agama yang suka memberikan tuduhan radikal ke tubuh sesama umat, tentunya hal ini pihak yang dirugikan adalah umat Islam sendiri.

Islam menjadi dipahami secara ekstrem yang melahirkan sikap intoleransi dan suka akan kekerasan. Kuatnya narasi konservatif ataupun radikalisme di banyak platform digital membawa pengaruh negatif pada eksistensi keberagaman masyarakat di negeri Indonesia. Hal ini diperparah oleh adanya pihak tokoh agama yang masih gemar melontarkan tudingan radikal kepada sesama umat Islam. Paradigma serta konstruksi radikalisme yang politis dan bias harus segera disudahi, dan diganti dengan strategi moderasi serta prespektif moderat agar tidak mengancam keutuhan bangsa Indonesia yang majemuk.

⁵ Haedar Nashir, "Antara Liberalisme dan Radikalisme: Ke Mana Angin Bertiup", <https://ibtimes.id/?s=antara+liberalisme>, diakses 3 Juli 2022.

Perangkat Framing Robert N. Entman

Tabel 4.2 Perangkat Framing “Antara Liberalisme dan Radikalisme: Ke Mana Angin Bertiup”

Define Problems (Pendefinisian Masalah)	Terjadinya irisan pemikiran dan kepentingan tentang waspada radikalisme dan ekstremisme agama (Islam) seiring dengan arus pemikiran liberal sekuler yang prokebebasan, HAM, dan demokrasi.
Diagnose cause (memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Kelompok Islam radikal, teroris, dan adanya tokoh agama yang masih gemar melontarkan tuduhan radikal kepada tubuh sesama umat.
Make moral judgement (membuat keputusan moral)	Paradigma serta konstruksi radikalisme yang bias dan politis harus segera disudahi, diganti dengan paham moderat dan strategi moderasi.
Treatment recommendation (menekankan penyelesaian)	Pilihan utama hanya satu, jadikan Indonesia sebagai negara Pancasila yang moderat serta dikelola dengan strategi moderasi yang sejalan bersama konstitusi.

Define Problems. Pemberitaan pada artikel yang dimuat oleh IBTimes.id ini mencoba memberikan informasi kepada khalayak tentang bahayanya terjadinya irisan pemikiran yang di latar belakang oleh kepentingan suatu kelompok ditengah waspada radikalisme dan ekstremisme agama khususnya Islam yang terus digelorakan. Hal tersebut dapat menumbuhkan pemikiran liberal-sekuler di Indonesia. Seperti yang tercantum pada paragraph artikel IBTimes.id berikut ini:

Pada titik ini terjadi irisan pemikiran dan kepentingan tentang waspada radikalisme-ekstremisme agama (Islam) dengan arus pemikiran liberal-sekuler yang prokebebasan, hak asasi manusia, dan demokrasi yang bergerak dinamis di negeri ini...

Waspada tentang ancaman radikalisme Islam yang terus digelorakan lebih dari satu dasawarsa boleh jadi membuka ruang leluasa bagi bertumbuhnya pemikiran liberal-sekuler yang membawa aura fobia agama di Indonesia mutakhir. Pihak yang dirugikan tentu umat Islam. Tumbuh imaji kuat bahwa Islam dan umat Islam adalah sumber radikalisme, lebih khusus terorisme...⁶

Dengan judul dan permasalahan yang diangkat oleh IBTimes.id, IBTimes.id mengajak pembaca untuk menemukan pilihan diantara dua kubu ekstrem tersebut melalui susunan historis dan dampak apa yang akan diterima. Karena menurut Haedar Nashir dalam analisis Schmid (2013)⁷ radikalisme-ekstremisme memiliki konsep relasional dengan tolok ukur nilai-nilai peradaban Barat yang berjalan dinamis di Indonesia.

Diagnose causes. Dalam artikel ini IBTimes.id menegaskan kembali pernyataan dari penulis artikel, bahwasanya kelompok paham Islam radikal, terorisme, serta tokoh yang mudah melontarkan tuduhan radikal ke sesama umat sangat berpengaruh kepada stigma umat muslim di Indonesia. seperti yang tersajikan pada paragraph artikel berikut ini.

pada konteks global, tidak jarang label radikal itu menyatu dengan kecenderungan Islamofobia, sehingga menyebabkan penaksiran berlebihan terhadap terorisme Islam yang kemudian menempatkan kaum Muslim secara umum di bawah kategori yang terus dicurigai...⁸

⁶ Haedar Nashir, "Antara Liberalisme dan Radikalisme: Ke Mana Angin Bertiup", <https://ibtimes.id/?s=antara+liberalisme>, diakses 3 Juli 2022.

⁷ Haedar Nashir, "Antara Liberalisme dan Radikalisme: Ke Mana Angin Bertiup?", <https://ibtimes.id/ke-mana-angin-bertiup/>, diakses 10 Juli 2022.

⁸ Haedar Nashir, "Antara Liberalisme dan Radikalisme: Ke Mana Angin Bertiup", <https://ibtimes.id/?s=antara+liberalisme>, diakses 3 Juli 2022.

Make moral judgement. Penilaian yang diberikan IBTimes.id adalah harus segera diakhirinya segala bentuk radikalisme-ekstremisme yang mengancam kesatuan bangsa Indonesia, diganti dengan perspektif moderat dan strategi moderasi beragama yang lebih cocok dengan karakteristik keberagaman bangsa Indonesia. seperti dalam paragraph berikut ini:

Paradigma dan konstruksi radikalisme yang bias dan politis harus segera diakhiri jika Indonesia ingin bebas dari segala bentuk radikalisme-ekstremisme yang mengancam keindonesiaan. Perspektif moderat dan strategi moderasi niscaya menjadi pilihan utama...⁹

Treatment recommendation. Solusi yang ditekankan oleh IBTimes.id adalah dengan mendukung penuh ditegakkannya Indonesia sebagai negara Pancasila yang moderat dengan pengelolaan strategi moderasi serta sejalan dengan konstitusi yang ada. Sesuai dengan paragraph artikel berikut ini:

Pilihan utamanya hanya satu: jadikan Indonesia sebagai negara Pancasila yang moderat dan dikelola dengan moderasi sejalan konstitusi...¹⁰

2. Judul : Pengukuhan Guru Besar Haedar Nashir: Moderasi bukan Deradikalisasi!

Edisi : Kamis, 12 Desember 2019

Dalam pidato pengukuhan guru besar Hedar Nashir banyak menyinggung mengenai isu-su terkini di Indonesia, mulai dari radikal, radikalisme dan ekstemisme. Dalam dunia pemikiran dan gerakan konsep radikal dan

⁹ Haedar Nashir, “Antara Liberalisme dan Radikalisme: Ke Mana Angin Bertiup”, <https://ibtimes.id/?s=antara+liberalisme>, diakses 3 Juli 2022.

¹⁰ Haedar Nashir, “Antara Liberalisme dan Radikalisme: Ke Mana Angin Bertiup”, <https://ibtimes.id/?s=antara+liberalisme>, diakses 3 Juli 2022.

radikalisme sebenarnya netral saja. Tetapi menjadi keliru ketika mamaknai radikal dan radikalisme yang identik dengan kekerasan, lebih-lebih terorisme.

Haedar mengatakan bahwa radikalisme itu bukan hanya menysasar pada umat Islam saja, namun bersifat universal dan bisa merambah ke semuai lini. Menyikapi hal tersebut cara pandang dan kebijakan yang diambil negara terhadap segala bentuk radikalisme haruslah objektif, tidak diskriminatif, dan adil. Maka diperlukan adanya langkah reorientasi dan kebijakan deradikalisme, sebagai langkah melawan radikalisme di Indonesia. Bagi Haedar, jalan moderasi adalah keniscayaan jalan alternatif pilihan dari deradikalisasi untuk menghadapi segala bentuk radikalisme..¹¹

Perangkat Framing Robert N. Entman

Tabel 4.3 Perangkat Framing “Pengukuhan Guru Besar Haedar Nashir: Moderasi bukan Deradikalisasi!”

Define Problems (pendefinisian masalah)	Pandangan yang keliru ketika memaknai konsep radikal yang identik dengan kekerasan dan terorisme.
Diagnose cause (memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Cara pandang dan kebijakan negara terhadap segala bentuk radikalisme haruslah objektif, tidak diskriminatif dan adil.
Make moral judgement (membuat keputusan moral)	Perlu adanya reorientasi dan kebijakan deradikalisme, sebagai langkah melawan radikalisme di Indonesia
Treatment recommendation (menekankan penyelesaian)	Jalan moderasi menjadi pilihan alternative dari deradikalisasi. Moderasi dianggapn lebih selaras dengan keindonesiaan..

¹¹ RedaksiIB, “Pengukuhan Guru Besar Haedar Nashir: Moderasi bukan Deradikalisasi”, <https://ibtimes.id/pengukuhan-guru-besar-haedar-nashir-moderasi-bukan-deradikalisasi/>, diakses 10 Juli 2022.

Define problems. IBTimes.id mencoba meluruskan pengertian radikal sebagai konsep sebenarnya yang netral dalam dunia pemikiran, meskipun hal ini tidak beriringan dengan apa yang dipahami masyarakat dimana makna radikal sering disalah artikan dengan hal yang berbau kekerasan hingga terorisme. Seperti tertera pada potongan paragraph berikut:

“Radikal dan radikalisme sebagai konsep sebenarnya netral dalam dunia pemikiran dan gerakan. Menjadi keliru manakala memaknai radikal dan radikalisme sebagai identik dengan kekerasan, lebih-lebih sama dengan terorisme...¹²

Diagnose causes. Dalam artikel ini penyebab masalahnya adalah cara pandangan dalam memaknai arti radikal sesungguhnya, dari pihak pemerintah negara yang sebelumnya kurang mampu dalam penindakan dan pencegahan terhadap segala bentuk radikalisme. Seharusnya pemerintah mampu mengambil langkah pencegahan dengan objektif, adil, serta tidak ada diskriminatif. Seperti yang telah dituliskan pada paragraph artikel berikut ini:

“Cara pandang serta langkah pencegahan dan penindakan oleh negara terhadap segala bentuk radikalisme haruslah adil, objektif, dan tidak diskriminatif” ujar Haedar...¹³

Make moral judgement. Penilaian moral yang ditampilkan oleh IBTimes.id adalah perlunya revisi konsep dan kebijakan deradikalisme, yang lebih relevan agar tidak salah dalam memaknai dan tidak salah sasaran dalam melawan

¹² RedaksiIB, “Penguakuan Guru Besar Haedar Nashir: Moderasi bukan Deradikalisasi”, <https://ibtimes.id/penguakuan-guru-besar-haedar-nashir-moderasi-bukan-deradikalisasi/>, diakses 10 Juli 2022.

¹³ RedaksiIB, “Penguakuan Guru Besar Haedar Nashir: Moderasi bukan Deradikalisasi”, <https://ibtimes.id/penguakuan-guru-besar-haedar-nashir-moderasi-bukan-deradikalisasi/>, diakses 10 Juli 2022.

radikalisme, yang akhirnya berujung pada salah kebijakan ataupun salah mengambil sikap dalam melawan radikalisme di negeri ini. seperti tertera pada paragraph berikut ini:

...penting untuk dikaji dan dirumuskan ulang tentang paham dan gerakan radikal di Indonesia dari satu sudut pandang dan hanya ditujukan pada radikalisme agama ke pandangan yang luas dan untuk semua jenis radikalisme. Hal itu diperlukan agar tidak terjebak pada “radikalisme melawan radikalisme” dan “proyek deradikalisme yang radikal melawan radikalisme”, yang kemudian melahirkan kebijakan dan tindakan radikal atasnama melawan radikalisme” imbuh Haedar.¹⁴

Treatment recommendation. Pada bagian ini, penyelesaian masalah yang disajikan oleh IBTimes.id adalah dengan memilih metode yang lebih solutif, menurut Haedar Nashir metode moderasi adalah pilihan yang solutif dan efektif dalam penanggulangan tindakan radikalisme. Karena deradikalisasi cenderung menjadi langkah yang kontraproduktif, karena menyelesaikan kasus radikalisme.¹⁵

...deradikalisasi merupakan pilihan tindakan yang kontraproduktif. Menyelesaikan kasus radikalisme dengan deradikalisasi, menurutnya, hanya akan menimbulkan tindakan radikal-radikal yang lain. Karena cenderung saling berhadapan satu sama lain. Alih-alih deradikalisasi sebagai solusi menangkal radikalisme, Haedar Nashir menawarkan metode moderasi yang lebih solutif dan efektif.¹⁶

¹⁴ RedaksiIB, “Penguakuan Guru Besar Haedar Nashir: Moderasi bukan Deradikalisasi”, <https://ibtimes.id/penguakuan-guru-besar-haedar-nashir-moderasi-bukan-deradikalisasi/>, diakses 10 Juli 2022.

¹⁵ RedaksiIB, “Penguakuan Guru Besar Haedar Nashir: Moderasi bukan Deradikalisasi”, <https://ibtimes.id/penguakuan-guru-besar-haedar-nashir-moderasi-bukan-deradikalisasi/>, diakses 10 Juli 2022.

¹⁶ RedaksiIB, “Penguakuan Guru Besar Haedar Nashir: Moderasi bukan Deradikalisasi”, <https://ibtimes.id/penguakuan-guru-besar-haedar-nashir-moderasi-bukan-deradikalisasi/>, diakses 10 Juli 2022.

3. Judul : Dua Penulis Siluman Mencoba Mengudeta Pidato Guru Besar Haedar Nashir

Edisi : Minggu, 15 Desember 2019

Dua tulisan gegabah dari Penulis siluman Nasrudin Joha dan Agung Wisnuwardana yang beredar dan memicu polemik. Pasalnya dalam tulisan tersebut mereka menuduh Prof. Dr. KH. Haedar Nashir selaku Ketua Umum PP Muhammadiyah, telah menyudutkan umat Islam dalam makalah pidato pengukuhan jabatan guru besar yang diterimanya. Tuduhan yang dinyatakan oleh kedua penulis siluman tersebut dinilai serampangan dan dari hasil kesesatan berfikir yang akut, mereka gagal paham dengan maksud dari pidato yang disampaikan oleh Prof. Haedar, mereka dinilai tidak familiar dengan cara bagaimana sebuah tulisan akademik membangun argument ilmiahnya.

Jika saja kita berhasil memahami argument Prof Haedar Nashir, maka pembaca akan menemukan maksud tujuan Prof. Haedar Nashir yang ingin menghentikan semua narasi yang selama ini justru sedikit banyak merugikan Islam. Dengan berhenti menggunakan istilah “deradikalisasi” dan menggantinya dengan istilah “moderasi” untuk mendorong masyarakat Indonesia agar lebih toleran, bersatu, guyub dan damai. Mari bersama-sama melawan narasi-narasi sesat dan menyesatkan yang sebagaimana telah dilakukan oleh dua penulis siluman diatas, dan jika polemic ini masih berlanjut maka kiranya peristiwa ini layak untuk kita persoalkan level yang lebih serius. Karena Joha dan Agung

bukan saja menyerang Prof. Haedar Nashie secara individu namun juga memicu perpecah ditengah masyarakat dengan tulisan yang mereka buat.¹⁷

Perangkat Framing Robert N. Entman

Tabel 4.4 Perangkat Framing “Dua Penulis Siluman Mencoba Mengudeta Pidato Guru Besar Haedar Nashir”

Define Problems (pendefinisian masalah)	Dua tulisan gegabah Nasrudin Joha dan Agung Wisnuwardana yang mencoba Mengudeta Pidato Guru Besar Haedar Nashir
Diagnose cause (memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Tulisan serampangan Agung Wisnuwardana dan Nasrudin Joha adalah bentuk kesesatan berfikir dan gagal pahamnya dalam menerima maksud pidato pengukuhan guru besar Haedar Nashir
Make moral judgement (membuat keputusan moral)	Jika kita berhasil memahami argumen utama Prof. Haedar ini, sesungguhnya ia ingin menghentikan semua narasi yang selama ini justru sedikit banyak merugikan Islam juga merugikan Indonesia
Treatment recommendation (menekankan penyelesaian)	mari kita hindari serta lawan bersama narasi-narasi sesat dan menyesatkan Bila polemik ini berlanjut, saya kira layak untuk kita terus persoalkan ke level yang lebih serius.

¹⁷ Fahd Pahdepie, “Dua Penulis Siluman Mencoba Mengudeta Pidato Guru Besar Haedar Nashir”, <https://ibtimes.id/dua-penulis-siluman-mecoba-mengudeta-pidato-guru-besar-haedar-nashir/>, diakses 10 Juli 2022.

Define problems. Dalam artikel ini, IBTimes.id mencoba memberikan informasi bahwasanya tulisan dari Agung Wisnuwardana dan Nasrudin Joha yang beredar berpotensi memicu polemik, karena tulisannya yang mengomentari makalah pidato pengukuhan jabatan guru besar Haedar Nashir. Mereka menilai ketua umum PP Muhammadiyah tersebut telah menyudutkan umat Islam dalam pidato yang disampaikannya. Peristiwa ini dipahami sebagai bentuk kudeta dari dua penulis tadi terhadap pidato pengukuhan yang disampaikan guru besar Haedar Nashir. Seperti yang tersaji pada paragraph artikel berikut ini:

Dua tulisan gegabah dari Penulis siluman Nasrudin Joha dan Agung Wisnuwardana beredar di sejumlah grup WhatsApp warga Muhammadiyah dan memicu polemik. Pasalnya, mereka menuduh Ketua Umum PP Muhammadiyah, Prof. Dr. KH. Haedar Nashir, telah menyudutkan umat Islam dalam makalah dan pidato pengukuhan jabatan guru besar yang diterimanya...¹⁸

Diagnose causes. Dalam artikel ini IBTimes.id menegaskan kembali tuduhan kepada guru besar Haedar Nashir yang dilakukan oleh dua penulis serampangan Agung Wisnuwardana dan Nasrudin Joha. IBTimes.id memahami peristiwa ini sebagai kesesatan berpikir atau gagal pahamnya kedua penulis tadi dalam menerima maksud dari pidato pengukuhan yang disampaikan Haedar Nashir. Dapat dilihat pada paragraph berikut ini:

Secara serampangan Agung Wisnuwardana dan Nasrudin Joha menuduh Prof. Haedar telah memfitnah Hizbut Tahrir (HT) kerana mengkategorikannya sebagai salah satu kelompok radikal...

¹⁸ Fahd Pahdepie, "Dua Penulis Siluman Mencoba Mengudeta Pidato Guru Besar Haedar Nashir", <https://ibtimes.id/dua-penulis-siluman-mecoba-mengudeta-pidato-guru-besar-haedar-nashir/>, diakses 10 Juli 2022.

...diikuti dengan penekanan bahwa Prof. Haedar memberi legitimasi pada narasi mendzholimi umat Islam sebagaimana dilakukan pemerintah, semua itu merupakan tuduhan serampangan yang berasal dari sesat pikir yang akut. Di sini jelas sekali bahwa Agung Wisnuwardana dan Nasrudin Joha gagal faham pada maksud Prof. Haedar...¹⁹

Make moral judgement. IBTimes.id memberikan nilai moral bahwa dengan memahami argument utama Prof. Haedar Nashir dengan baik, seksama, dan menyeluruh, pembaca akan menemukan maksud utama yang ingin disampaikan Haedar Nashir dalam pidatonya. Dimana Haedar Nashir ingin menghentikan narasi-narasi yang selama ini merugikan Islam ataupun Indonesia, serta berhenti memakai istilah deradikalisasi yang dianggap dalam pelaksanaannya dapat melahirkan sikap radikal baru, dan menggantinya dengan moderasi yang dinilai mampu mendorong masyarakat Indonesia untuk bersatu, toleran, guyub, rukun serta damai. Seperti yang telah disajikan pada paragraph berikut ini:

Jika kita berhasil memahami argumen utama Prof. Haedar ini, sesungguhnya ia ingin menghentikan semua narasi yang selama ini justru sedikit banyak merugikan Islam juga merugikan Indonesia...

berhenti menggunakan istilah ‘deradikalisasi’, dan menggantinya dengan istilah ‘moderasi’, sebagai ‘quick win’ ini akan mendorong masyarakat Indonesia untuk lebih guyub, toleran, bersatu dan damai..²⁰

¹⁹ Fahd Pahdepie, “Dua Penulis Siluman Mencoba Mengudeta Pidato Guru Besar Haedar Nashir”, <https://ibtimes.id/dua-penulis-siluman-mecoba-mengudeta-pidato-guru-besar-haedar-nashir/>, diakses 10 Juli 2022.

²⁰ Fahd Pahdepie, “Dua Penulis Siluman Mencoba Mengudeta Pidato Guru Besar Haedar Nashir”, <https://ibtimes.id/dua-penulis-siluman-mecoba-mengudeta-pidato-guru-besar-haedar-nashir/>, diakses 10 Juli 2022.

Treatment recommendation. Solusi yang disajikan oleh IBTimes.id adalah mengajak pembaca untuk bersama sama melawan narasi sesat yang bisa menyesatkan sebagaimana yang telah dilakukan oleh Agung Wisnuwardana dan Nasrudin Joha yang mengemukakan argument tidak berdasar serta provokatif. Tentunya jika polemik tersebut berlanjut masalah ini layak untuk dipersoalkan ke level yang lebih serius (jalur hukum), karena kedua penulis tersebut telah melakukan tindakan penyerangan secara pribadi kepada Prof. Haedar Nashir serta telah membuat polemik yang berpotensi memicu perpecahan melalui tulisan opininya yang menyesatkan. Seperti yang tertera pada paragraph berikut ini:

...mari kita hindari serta lawan bersama narasi-narasi sesat dan menyesatkan sebagaimana dilakukan Agung Wisnuwardana dan Nasrudin Joha. Bila polemik ini berlanjut, saya kira layak untuk kita terus persoalkan ke level yang lebih serius. Karena Agung dan Joha bukan hanya menyerang Prof. Haedar secara pribadi, tetapi juga telah menuliskan opini menyesatkan yang berpotensi memicu perpecahan.²¹

Dalam dunia jurnalistik, pemberitaan dan pbingkaiian adalah dua bagian yang tidak dapat di pisahkan. Karena setiap peristiwa atau fenomena yang terjadi akan di tuangkan dalam bentuk laporan tulisan. Keadaan wartawan atau si penulis memiliki peran penting dalam penyajiannya. Perangkat framing menjadi pendekatan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana cara pandang wartawan atau media dalam menulis berita, cara pandang itulah yang nantinya dapat

²¹ Fahd Pahdepie, "Dua Penulis Siluman Mencoba Mengudeta Pidato Guru Besar Haedar Nashir", <https://ibtimes.id/dua-penulis-siluman-mecoba-mengudeta-pidato-guru-besar-haedar-nashir/>, diakses 10 Juli 2022.

digunakan untuk menentukan fakta yang akan diambil, bagian mana yang harus ditonjolkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut.²²

Setelah menganalisa ketiga judul artikel yang telah diuraikan diatas IBTimes.id telah membingkai artikel yang dimuatnya dengan menampilkan bagian mana saja yang harus dihapus dan ditonjolkan atau dianggap penting oleh IBTimes.id. IBTimes.id dengan ideology Islam moderat dan kemuhammadiyahannya, menganggap penting narasi-narasi yang mampu menciptakan sikap toleransi, moderat, kesatuan, damai cerminan dari sikap moderasi beragama. Selain itu IBTimes.id juga memberikan pengetahuan Islam berkemajuan kepada para pembacanya. Seperti yang telah diuraikan pada artikel ke tiga, bahwa penting adanya literasi, bacaan yang mendalam, dan serta daya kritis agar terhindar dari gagal paham ataupun kesesatan berfikir yang menyesatkan.

Narasi moderasi menjadi salah satu wacana yang terus menerus di produksi dan menjadi sajian utama pada portal IBTimes.id. Oleh sebab itu melalui framing Robert N. Entman terlihat bagaimana IBTimes.id menjadi portal keislaman moderat yang gemar menyuarakan narasi moderasi beragama dan pengetahuan Islam berkemajuan ditengah ramainya narasi radikalisme-ekstremisme yang membawa aura phobia agama ditengah masyarakat Indonesia. Dalam pandangan peneliti ketiga artikel yang telah diuraikan diatas, IBTimes.id membingkai artikel yang dimuatnya dengan menyeleksi isu yang sama dan

²² Eriyanto, "Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media", (Yogyakarta: LKis), h. 221.

menonjolkan aspek dari isu tersebut, dengan menggunakan strategi wacana penempatan yang mencolok, seperti pengulangan, pemakaian grafis untuk memperkuat penonjolan, memakai label tertentu saat menggambarkan seseorang atau peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi dan lain-lain. semua aspek tersebut digunakan untuk membuat dimensi moderasi beragama dari konstruksi berita menjadi bermakna dan mudah diingat oleh khalayak.²³

Maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga artikel diatas IBTimes.id menganggap *define problems* dari mempunyai paham radikalisme, ekstremisme, serta paham konservatif mendominasi ruang digital, dikarenakan *diagnose couse* (sumber masalah) berasal dari adanya irisan-irisan pemikiran tentang waspada radikalisme, ekstremisme, hingga terorisme agama (Islam) yang terus digelorakan secara berkepanjangan dapat membentuk pemahaman konsep radikal secara berlebihan dan kesesatan berfikir.

IBTimes.id mengkonstruksi ketiga artikel diatas tentang bahayanya memahami konsep pemikiran radikalisme secara sepenggal-sepenggal yang kemudian pemahaman tersebut disebarluaskan dan dapat membentuk pemahaman konsep radikalisme secara berlebihan dan kesesatan berpikir ditengah keberagaman masyarakat Indonesia apalagi fenomena tersebut ditambah dengan kurangnya para konsumen digital dalam literasi, dan daya pikir kritis.

²³ Eriyanto, "Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media", (Yogyakarta:Lkis,2002), h. 221.

Maka reorientasi dalam mengambil tindakan untuk melawan paham radikalisme-ekstremisme, diperlukan adanya literasi, pemahaman yang mendalam dan sikap moderat dalam bermedia. Hal tersebut menjadi nilai moral *make moral judgement* yang ditampilkan oleh IBTimes.id. yang kemudian hadirnya perspektif Islam moderat, strategi moderasi beragama dan edukasi Islam kebermajuan, menjadi solusi yang ditawarkan dan menjadi jalan utama yang ditampilkan oleh IBTimes.id, IBTimes.id mencoba menghilangkan pengaruh-pengaruh paham radikalisme ekstremisme, serta paham konservatif dengan cara menonjolkan strategi paham Islam moderat khususnya narasi moderasi beragama dan Islam berkemajuan pada artikel yang dimuat oleh portal keislaman IBTimes.id.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat diambil sebuah kesimpulan dari permasalahan-permasalahan yang sudah diajukan dalam penelitian skripsi ini, yakni;

1. Representasi ideologi media IBTimes.id juga dapat dilihat dari bagaimana latar belakang lahirnya portal IBTimes.id di ruang digital, pilihan rubrik khusus yang disajikan pada portal IBTimes.id, dan juga posisi IBTimes.id sebagai media alternatif. Melalui poin-poin tersebut dapat dilihat bagaimana IBTimes.id merepresentasikan medianya sebagai media yang berideologi Islam moderat dan berkemajuan. Sebagai media yang mampu merepresentasikan ideologi Islam moderat yang khas dengan toleransi, dan idelisme untuk mewujudkan Islam *rahmatan lil 'alamin*.
2. Setiap media memiliki sudut pandang dan penilaian tersendiri dalam membingkai sebuah berita. Ideologi memiliki peran yang sangat signifikan dalam memengaruhi media salah satunya saat mengemas berita atau artikel. Berbekal teori framing Robert N. Entman, dengan empat perangkat pembingkaiian yakni: *define problems* dalam sudut pandang IBTimes.id ialah masifnya paham radikalisme-ekstremisme, dan paham konservatif ditengah-tengah kehidupan masyarakat khususnya diruang digital, digelorakannya paham radikalisme-ekstremisme secara berkepanjangan bisa

menimbulkan paham konsep radikal secara berlebihan dengan diikutinya literasi bacaan dan daya pikir kritis yang kurang adalah gambaran dari *diagnose causes* yang ditampilkan oleh IBTimes.id, *make moral judgement* nilai moral yang disuguhkan IBTimes.id yakni dengan reorientasi dalam mengambil tindakan guna melawan masifnya arus radikalisme-ekstremisme konservatif agar tidak salah sasaran, *treatment recommendation* penekanan dalam rangka mengimbangi ramainya gerak narasi-narasi radikalisme-ekstremisme dan konservatif. IBTimes.id hadir sebagai media alternatif ataupun *partner* bagi umat beragama khususnya umat muslim. IBTimes.id meringkai berita dengan menyuguhkan solusi perspektif moderat dan strategi moderasi beragama dalam setiap permasalahan yang terjadi dalam dunia pemikiran.

B. Saran

Dalam penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, pembahasan yang diuraikan didalamnya dapat dikatakan masih kurang kritis dan mendalam. Peneliti hanyalah manusia biasa yang tak lepas dari kesalahan dan kekurangan dalam penelitian skripsi ini. Maka karena itu peneliti sangat berharap hadirnya kritik yang membangun. Serta harapan bagi para pembaca yang akan melanjutkan penelitian dengan kajian yang sama, semoga dapat mengembangkan dan menyajikan penelitian dengan lebih objektif dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Biyanto. 2020. *Antara Deradikalisasi dan Moderasi: Perspektif Filsafat Kritik Ideologi*, disampaikan dalam Pidato Pengukuhan Guru Besar di UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Nurhadi, Zikri Fachrul. 2015. *Teori-teori Komunikasi: Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Romli, Asep. 2009. *Jurnalistik Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shihab, M. Quraish. 2017. *Islam yang Saya Anut: Dasar-Dasar Ajaran Islam*, Cetakan III. Tangerang: PT. Lentera Hati.
- Sobur, Alex. 2021. *Analisis Text Meia: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Balitbang Kemenag RI. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Jurnal:

- Akhmadi, Agus. 2019. Moderasi Beragama dalam Keberagaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, No. 2.
- Ampuno, Sarlin. 2020. Perilaku Asertif Generasi Milenial Dalam Perspektif Psikologi Islam. *Jiva: Journal Of Behaviour and Menta Health*. Vol. 1, No. 1.
- Arif , Syaiful. 2020. Moderasi Beragama dalam diskursus Negara Islam: Pemikiran K.H Abdurrahman Wahid. *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 13, No. 1.
- Asroor, Zainul. 2019. Islam Transnasional Vs Islam Moderat: Upaya NU dan Muhammadiyah dalam Menyuarakan Islam Moderat di Panggung Dunia. *At-Turas: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 6, No. 2.

- Burhanuddin, Hamam dkk. 2021. Memperkuat Paham Moderasi Beragama dalam Menangkal Narasi Kebencian di Media Sosial. Ta'allum: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 2.
- Damayanti, Sophia dkk. 2016. Analisis Framing Robert N. Entman Atas Pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta di Majalah Tempo", *e-Proceeding of Management*: Vol. 3, No. 3.
- Fajri, D. L., & Triyono, A. 2020. The Construction of Mass Organization Publication in Islamic News Portals", *MEDIO*, Vol. 2, No.1.
- Gaio, Ana Maria Sarmiento dkk. 2015. Analisis Framing Robert Entman Pada Pemberitaan Konflik KPK VS POLRI di Vivanews.co.id dan Detiknews.com. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol. 4, No. 3.
- Hamdan, Yusuf . 2001. Pernyataan Visi dan Misi Perguruan Tinggi". Vol. 17, No. 1.
- Hamdi, Saibatul dkk. 2021. Revitalisasi Syiar Moderasi Beragama di Media Sosial: Gaungkan Konten Moderasi untuk Membangun Harmonisasi. *Jurnal Intizar* Vol. 27, No.1.
- Hefni, Wildani. 2020. Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarustamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal Bimas Islam* Vol. 13, No. 1.
- Hiqmatunnisa, Harin dan Ashrif Az-Zafi. 2020. Penenerapan Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran Fiqih di PTKIN Menggunakan Konsep Problem Based Learn. *Jurnal JIPIS*, Vol. 29, No. 1.
- Karman. 2012. Media dan Konstruksi Realitas. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 16, No. 1.
- Kosasih, Engkos 2019. Literasi Media Sosial dalam Per masyarakatan Sikap Moderasi Beragama. *Jurnal Bimas Islam* Vol. 12, No. 1.
- Launa. 2020. Analisis Framing Berita Model Robert Entman Terkait Citra Prabowo Subianto di republika.co.id. *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi*. Vol.3, No. 1.
- Leliana, Intan dkk. 2021. Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara di Kompas.com dan BBC Indonesia.com. *Cakrawala: Jurnal Humaniora dan sosial*. Vol. 21, No. 1.
- Mahdi, Acan. 2015. Berita Sebagai Representasi Ideologi Media (Sebuah Telaah Kritis). *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 9, No. 2.
- Mahpuddin. 2009. Ideologi Media Massa dan Pengembangan Civil Society. *Jurnal Academica*, Vol. 1, No. 2.

- Muttaqin, Ahmad. 2011. Ideologi dan Keberpihakkan Media Massa. *Jurnal Dakwah dan Komunika*, Vol. 5, No. 2.
- Nisa, Muria Khusnun. 2021. Moderasi Beragama: Lnadasan Moderasi dalam Tradisi Berbagai Agama dan Implementasi di Era Disrupsi Digital. *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No. 3.
- Normasari S. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan, Citra Perusahaan dan Loyalitas Pelanggan: Survei pada Tamu Pelanggan yang Menginap di Hotel Pelangi Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*. Vol. 6, No. 2.
- Nur, Afrizal dkk. 2015. Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur'an. *Jurnal An-Nur* Vol. 4 No. 2.
- Nurdin, Fauziah. 2021. Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah* Vol . 18, No. 1.
- Pawito. 2014. Meneliti Ideologi Media: Catatan Singkat. *Jurnal Komunikasi PROFETIK*, Vol. 7, No. 1.
- Prasetiawati, Eka. 2017. Menanamkan Islam Moderat Upaya Menanggulangi Radikalisme di Indonesia”, *Fikri: Jurnal Agama Sosial dan Budaya*. Vol. 2, No. 2.
- Pratiwi, Putri Septi dkk. 2021. Moderasi Beragama dan Media Sosial (Studi Analisis Konten Instagram dan Tiktok). *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol. 6, No. 1.
- Rery, Launa dan Samdar, 2020. Subjektivitas Kekuasaan dalam Pemberitaan Media Online *Power Subjectivity In Media Online Coverage*. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 24, No. 1.
- Rukmono, Gita Filosa dan Junaedi, F. 2019. IBTimes: Muhammadiyah Younger Generation's Adaptation to New Media Usage in The Digital Era”, *HICOSPOS*.
- Rumata, Fathurrahman Arif . 2021. Dakwah Digital Sebagai Sarana Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama di Kalangan Pemuda. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 41, No. 2.
- Saputra, Muhammad Nur Adnan dkk. 2021. Deradikalisasi Paham Radikal di Indonesia: Penguatan Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Moderasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol. 6, No. 2.
- Sokowati, M. E., & Junaedi, F. 2019. Manajemen Produksi Media Digital Mojok.co dan Pemetaan Konten. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, Vol.7, No.1.

Yusnawati dkk. 2021. Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Instagram. *Jurnal Diklat Keagamaan*. Vol. 15, No. 1.

Zainal Fikri, 2013. Narasi Deradikalisasi di Media Online Republika dan Arrahmah. *Jurnal Lektur keagamaan*. Vol. 11 No. 2.

Skripsi:

Adzkar, Banu. Manajemen Redaksional IBTimes.id (Studi Deskriptif Kualitatif Manajemen Redaksional pada Website IBTimes.id)", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021).

Fahmi. Analisis Framing Pemberitaan Media Online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia Dalam Isu Penetapan 19 Pondok pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT. (Skripsi Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

Putra, Vichar Pratama. Pembingkai Berita Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi atas Kritik Media Massa di Media Online Sindonews.com dan Vivanews.co.id Edisi Agustus 2015). (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Indonesia, 2018).

Ray, Muhammad Gani. Analisis Framing Pemberitaan Seputar Kasus Pembakaran Bendera Tauhid Pada Kompas.com dan Republika.co.id Edisi Oktober 2018", (Skripsi Sarjana, IAIN Padangsidempuan, 2020).

Tahrifudin. Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Berita Rancangan Undang-Undang Haluan Ideologi Pancasila di Media Kompas.com dan Republik Online, Skripsi", (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021).

Internet:

<https://kemenag.go.id/read/tiga-tantangan-moderasi-beragama-di-Indonesia-orvva>, diakses pada 03 Juli 2022 .

Redaksi, "Tentang kami IBTimes.id", <https://ibtimes.id/tentang-kami/> diakses 29 Juli 2022.

Haedar Nashir, "Antara Liberalisme dan Radikalisme: Ke Mana Angin Bertiup", <https://ibtimes.id/?s=antara+liberalisme>, diakses 3 Juli 2022.

Fahd Pahdepie, "Dua Penulis Siluman Mencoba Mengudeta Pidato Guru Besar Haedar Nashir", <https://ibtimes.id/dua-penulis-siluman-mecoba-mengudeta-pidato-guru-besar-haedar-nashir/>, diakses 10 Juli 2022.

RedaksiIB, “Penguhan Guru Besar Haedar Nashir: Moderasi bukan Deradikalisasi”, <https://ibtimes.id/penguhan-guru-besar-haedar-nashir-moderasi-bukan-deradikalisasi/>, diakses 10 Juli 2022.

<https://www.similarweb.com/website/ibtimes.id/#overview>, diakses pada 7 Agustus 2022.

